

**PENGARUH KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN
DAN REGULASI EMOSI TERHADAP AGRESIVITAS
SISWA SMP SWASTA AL MAKSUM**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Psikologi
pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH:

**MUHAMMAD NUR HABIBIE
NPM. 211804016**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/11/23

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL : PENGARUH KETERLIBATAN AYAH DALAM
PENGASUHAN DAN REGULASI EMOSI TERHADAP
AGRESIVITAS SISWA SMP SWASTA AL MAKSUM**

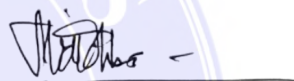
NAMA : MUHAMMAD NUR HABIBIE

NPM : 211804016

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Amanah Surbakti, M.Psi., Psikolog

Dr. Suaidah Lubis, S.Psi., MA., Psikolog

Ketua Program Studi
Magister Psikologi

Direktur
Program Pascasarjana - UMA



Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS

HALAMAN PENGESAHAN

**Tesis ini dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis
Program Pascasarjana Magister Psikologi
Universitas Medan Area**

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 20 September 2023

Tempat : Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area

PANITIA PENGUJI

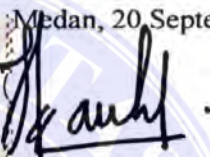
Ketua : Dr. Nefi Darmayanti, M.Si, Psikolog
Sekretaris : Yudistira Fauzy Indrawan, MA, Ph.D
Penguji 1 : Dr. Amanah Surbakti, M.Psi, Psikolog
Penguji 2 : Dr. Suaidah Lubis, S.Psi, MA, Psikolog
Penguji Tamu : Dr. Siti Aisyah, M.Psi, Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Medan, 20 September 2023


Muhammad Nur Habibie
NPM. 211804016

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

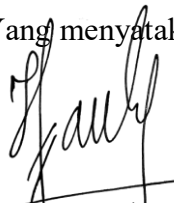
Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Habibie
NPM : 211804016
Program Studi : Magister Psikolgi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul: Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Regulasi Emosi Terhadap Agresivitas Siswa SMP Swasta Al Maksum. Beserta dengan perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 20 September 2023

Yang menyatakan,



Muhammad Nur Habibie
NPM. 211804016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini peneliti persembahkan kepada Yang tercinta

Ayah dan mamak terima kasih untuk cinta dan dukungan yang tiada batas dan telah menjadi orang tua yang sempurna. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika memiliki orang tua yang sangat memahami anak-anaknya.

Kakakku May Sarah, M.Pd. dan Adikku Rahmad Hidayatullah, S.IP tercinta yang telah memberikan semangat, cinta dan kasih sayang.

Dan untuk diriku, terima kasih untuk hati yang luas dan langkah yang tiada henti untuk menyelesaikan pendidikan ini.

يُسْرًا أَلْيَسْرَ مَعَ إِنْ يُسْرًا أَلْيَسْرَ مَعَ إِنْ

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS Al-Insyirah: 5-6).

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success storiesnya* saja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya.”

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sanjungkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Regulasi Emosi Terhadap Agresivitas Siswa SMP Swasta Al Maksu.” Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa Tesis dibuat sesuai dengan kemampuan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah

Medan, 20 September 2023

Peneliti,



Muhammad Nur Habibie

211804016

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Regulasi Emosi Terhadap Agresivitas Siswa SMP Swasta Al Maksu.”

Dalam penyusunan Tesis ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan., M.Eng.,M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS.
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Ibu Dr. Rahmi Lubis, M. Psi, Psikolog
4. Sekretaris Program Studi Magister Psikologi, Bapak Khairil Fauzan K, M.Psi
5. Komisi Pembimbing, Ibu Dr. Amanah Surbakti, M.Psi., Psikolog dan Ibu Dr. Suaidah Lubis, S.Psi., MA., Psikolog terima kasih untuk semua bimbingan, arahan dan dukungan selama penulisan Tesis ini.
6. Ibu Dr. Nefi Damayanti, M.Si. selaku dosen Ketua pada sidang tesis yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini.
7. Bapak Yudistira Fauzy Indrawan, MA, Ph.D selaku dosen Sekretaris pada sidang tesis yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini.
8. Ibu Dr. Siti Aisyah, M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji tamu yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini.
9. Teristimewa dengan penuh cinta dan sayang peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk orang tua peneliti Ayahanda H. Sumadi, S.Pd., dan Ibunda Hj. Sakdiyah, S.Pd., yang selalu memberikan do’a, cinta dan kasih sayang, membesarkan, mendidik dan tidak kenal lelah memenuhi segala

kebutuhan baik moril maupun material sehingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini.

10. Kepada kakakku May Sarah, M.Pd., adikku Rahmad Hidayatullah, S.IP yang telah memberikan semangat, cinta dan kasih sayang sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini.
11. Kepada wanita yang sangat baik dan salihah dengan NIK 1207265208960009 yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.
12. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa magister psikologi Kelas A stambuk 2021 Pascasarjana Universitas Medan Area yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
13. Sahabat-sahabat Biesquad yang selalu memberikan semangat, dan motivasi kepada peneliti.
14. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.
15. Kepala Sekolah SMP Swasta Al Maksum, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
16. Kepada yang tercinta, diri sendiri dan orang-orang baik yang telah mendoakan dan mendukung dengan tulus, terima kasih.

Peneliti berharap tesis ini bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Tuhan membalaskan segala kebaikan dan bantuan yang telah peneliti terima. Amin.

Medan, 20 September 2023

Peneliti



Muhammad Nur Habibie
NPM.211804016

ABSTRAK

Muhammad Nur Habibie. *Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Regulasi Emosi Terhadap Agresivitas Siswa SMP Swasta Al Maksum.* Magister Psikologi, Pascasarjana Universitas Medan Area, 2023.

Fenomena agresivitas saat ini telah berkembang dan menjadi masalah umum pada remaja yang biasanya berupa kenakalan remaja. Perilaku agresivitas remaja tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan regulasi emosi terhadap agresivitas siswa. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 114 siswa kelas VII dan VIII SMP Al Maksum. Metode yang digunakan adalah metode survei. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada pengaruh negatif dan signifikan keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap agresivitas siswa, dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$; (2) ada pengaruh negatif dan signifikan regulasi emosi terhadap agresivitas siswa dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$; (3) ada pengaruh signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan regulasi emosi secara simultan terhadap agresivitas siswa. Asumsinya semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan regulasi emosi maka semakin rendah agresivitas siswa, demikian sebaliknya. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan regulasi emosi secara simultan terhadap agresivitas siswa adalah sebesar 27,5% sedangkan sisanya 72,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kata Kunci: Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan, Regulasi Emosi, Agresivitas

ABSTRACT

Muhammad Nur Habibie. *The Influence of Father Involvement in Parenting and Emotional Regulation on Students' Aggressiveness in SMP Swasta Al Maksum. Master of Psychology, Postgraduate, Medan Area University, 2023.*

The phenomenon of aggressiveness has now developed and become a common problem in adolescents which is usually in the form of juvenile delinquency. Aggressive behavior of adolescents is certainly influenced by many factors. This study aims to analyze and determine the effect of father involvement in parenting and emotional regulation on student aggressiveness. The sample of the study was 114 students of class VII and VIII of SMP Al Maksum. The method used is a survey method. Data analysis technique using multiple linear regression analysis. The results showed that: (1) there was a negative and significant effect of father involvement in parenting on student aggressiveness ($p=0.000$); (2) there is a negative and significant effect of emotion regulation on student aggressiveness ($p=0.000$); (3) there is a significant influence between father's involvement in parenting and emotional regulation simultaneously on the aggressiveness of students. The assumption is that the higher the father's involvement in parenting and the emotional regulation, the lower the student's aggressiveness and conversely. The results of the coefficient of determination test show that the magnitude of the contribution of father involvement in parenting and emotional regulation simultaneously on student aggressiveness is 27.5%, while the remaining 72.5% can be explained by other variables outside the model.

Keywords: Father's Involvement in Parenting, Emotion Regulation, Aggressiveness.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan	
Halaman Pernyataan	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Halaman Persembahan	
Kata Pengantar	i
Ucapan Terima Kasih	ii
Abstrak	iv
<i>Abstract</i>	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	12
1.3. Rumusan Masalah	13
1.4. Tujuan Penelitian	13
1.5. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1. Kerangka Teori	16
2.1.1. Agresivitas	16
2.1.1.1. Pengertian Agresivitas	16
2.1.1.2. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresivitas	18
2.1.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas	22
2.1.2. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	25
2.1.2.1. Definisi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	25
2.1.2.2. Aspek-Aspek Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	30
2.1.3. Regulasi Emosi	32
2.1.3.1. Definisi Regulasi Emosi	32
2.1.3.2. Aspek-Aspek Regulasi Emosi	37
2.2. Penelitian Relevan	41
2.3. Kerangka Konsep	42

2.3.1. Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Agresivitas Siswa	42
2.3.2. Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Agresivitas Siswa	43
2.3.3. Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Regulasi Emosi terhadap Agresivitas Siswa	45
2.4. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1. Desain Penelitian	48
3.2. Identifikasi Variabel	48
3.3. Definisi Operasional	49
3.4. Populasi dan Sampel	50
3.5. Teknik Pengambilan Sampel	51
3.6. Metode Pengumpulan Data	51
3.7. Prosedur Penelitian	54
3.8. Teknik Analisis Data	55
3.8.1. Statistik Deskriptif	56
3.8.2. Uji Asumsi Klasik	56
3.8.2.1. Uji Normalitas	56
3.8.2.2. Uji Multikolonieritas	57
3.8.2.3. Uji Heteroskedastisitas	57
3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda	58
3.8.4. Pengujian Hipotesis	58
3.8.4.1. Uji Parsial (Uji-t)	58
3.8.4.2. Uji Simultan (Uji-F)	59
3.8.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1. Orientasi Kacah Penelitian	60
4.2. Persiapan Penelitian	60
4.2.1. Persiapan Administrasi	60
4.2.2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	61
4.2.3. Ujicoba Alat Ukur Penelitian	63
4.3. Pelaksanaan Penelitian	66
4.4. Analisis Data dan Hasil Penelitian	69
4.4.1. Tingkat Kecenderungan Data Penelitian	69
4.4.1.1. Tingkat Kecenderungan Data Agresivitas	69
4.4.1.2. Tingkat Kecenderungan Data Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	70

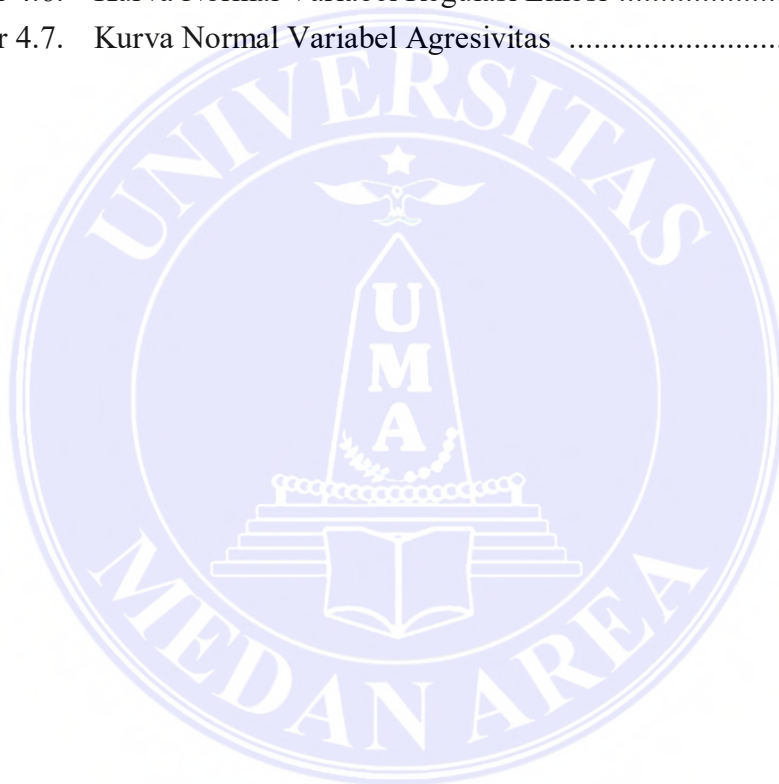
4.4.1.3. Tingkat Kecenderungan Data Regulasi Emosi	72
4.4.2. Analisis Statistik Deskriptif	73
4.4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	74
4.4.3.1. Hasil Uji Normalitas	74
4.4.3.2. Hasil Uji Multikolonieritas	76
4.4.3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
4.4.4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	78
4.4.5. Hasil Pengujian Hipotesis	80
4.4.5.1. Hasil Uji Parsial (Uji-t)	80
4.4.5.2. Hasil Uji Simultan (Uji-F)	82
4.4.5.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	83
4.4.6. Perhitungan Mean Hipotetik (MH) dan Mean Empirik (ME)	84
4.5. Pembahasan	87
4.5.1. Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Agresivitas Siswa	87
4.5.2. Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Agresivitas Siswa	90
4.5.3. Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Regulasi Emosi terhadap Agresivitas Siswa	93
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	97
5.1. Simpulan	97
5.2. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Populasi Penelitian	50
Tabel 3.2. Sampel Penelitian	51
Tabel 3.3. Pengukuran Skala	52
Tabel 3.4. Jadwal Persiapan Penelitian	55
Tabel 4.1. <i>Blueprint</i> Skala Agresivitas	61
Tabel 4.2. <i>Blueprint</i> Skala Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	62
Tabel 4.3. <i>Blueprint</i> Skala Regulasi Emosi	63
Tabel 4.4. Distribusi Item Skala Agresivitas Setelah Ujicoba	64
Tabel 4.5. Distribusi Item Skala Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Setelah Ujicoba	65
Tabel 4.6. Distribusi Item Skala Regulasi Emosi Setelah Ujicoba	66
Tabel 4.7. Jumlah Siswa/Sampel Berdasarkan Kriteria Agresivitas	67
Tabel 4.8. Distribusi Tingkat Kecenderungan Data Agresivitas	70
Tabel 4.9. Distribusi Tingkat Kecenderungan Data Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	71
Tabel 4.10. Distribusi Tingkat Kecenderungan Data Regulasi Emosi	73
Tabel 4.11. Statistik Deskriptif	73
Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>).....	75
Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinieritas	76
Tabel 4.14. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	77
Tabel 4.15. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	78
Tabel 4.16. Hasil Uji Parsial (Uji-t)	80
Tabel 4.17. Hasil Uji Simultan (Uji-F)	82
Tabel 4.18. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	83
Tabel 4.19. Perbandingan Mean Hipotetik (MH) dan Mean Empirik (ME) ...	85

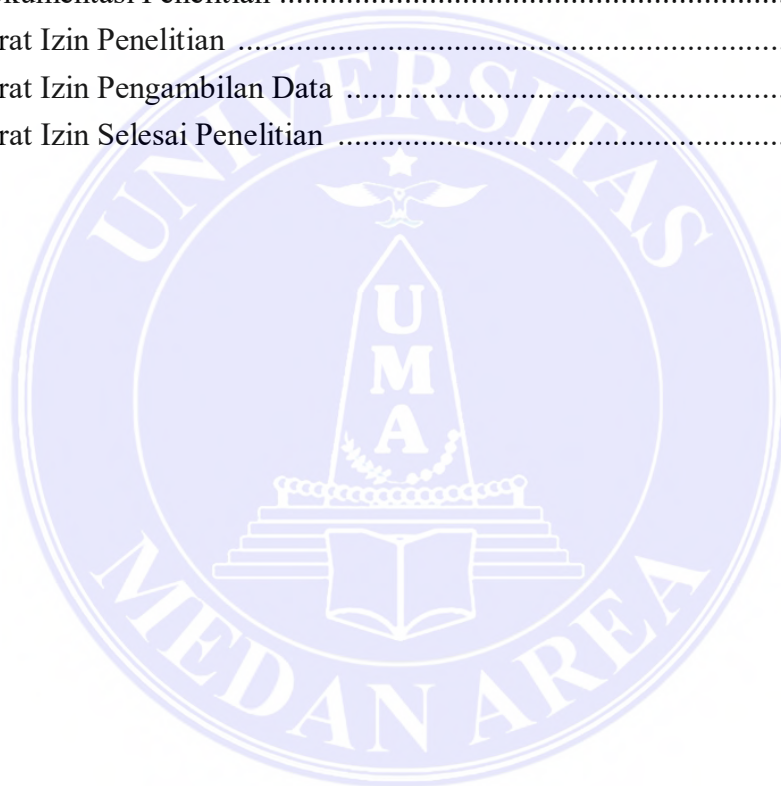
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konsep	46
Gambar 4.1. Histogram dan Grafik Normal P-P Plot	75
Gambar 4.2. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	78
Gambar 4.3. Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis-1	81
Gambar 4.4. Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis-2	82
Gambar 4.5. Kurva Normal Variabel Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	86
Gambar 4.6. Kurva Normal Variabel Regulasi Emosi	86
Gambar 4.7. Kurva Normal Variabel Agresivitas	87



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Skala Penelitian (Ujicoba)	105
2. Analisis Ujicoba Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian	110
3. Skala Penelitian (Valid)	116
4. Tabulasi Data Penelitian	121
5. Rekapitulasi Data Penelitian (Data Induk)	133
6. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	136
7. Dokumentasi Penelitian	139
8. Surat Izin Penelitian	141
9. Surat Izin Pengambilan Data	142
10. Surat Izin Selesai Penelitian	143



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali individu tersebut menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat individu tersebut mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarwono, 2017).

Pendapat tentang usia remaja bervariasi antara beberapa ahli, organisasi, maupun lembaga kesehatan. Moks seperti dikutip Jannah (2016), membatasi masa remaja yang berkisar dari usia 12 sampai 21 tahun yakni sampai selesainya pertumbuhan fisik. Pada masa remaja ini individu mencapai pertumbuhan fisik yang maksimal, dan mencapai kematangan kemampuan reproduksi.

Menurut WHO, remaja merupakan periode usia 10 sampai 19 tahun. Menurut PBB, usia remaja berada di kisaran 15 sampai 24 tahun. Sedangkan, menurut *The Health Resources Services Administrations Guidelines Amerika Serikat*, rentang usia remaja terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal antara 11-14 tahun, remaja menengah antara 15-17 tahun, dan remaja akhir antara 18-21 tahun (Sarwono, 2017).

Masa remaja merupakan masa di mana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Darwis & Suhaeb (2021), menjelaskan bahwa masa remaja dikenal dengan masa

pubertas atau masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Artinya tingkah laku seorang remaja terbilang labil dan tidak stabil emosinya yang menjadikan pribadi yang mudah untuk dipengaruhi sehingga membuat remaja cenderung mudah jatuh dalam masalah seperti konflik atau penyimpangan sosial.

Bicara tentang remaja sudah pasti berhubungan dengan siswa di sekolah yang terus berkembang, perkembangan pada siswa bukan hanya sekedar perkembangan fisik, namun juga perkembangan moral dan emosional. Remaja pada usia sekolah di Indonesia terbagi menjadi 2 bagian dalam sekolah formal, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat. Adanya berbagai tuntutan atas dasar pertumbuhan dan perkembangannya menjadikan para siswa sebagai remaja sangat rawan akan segala gangguan yang dapat menimbulkan masalah dalam hidupnya baik itu secara pribadi maupun masalah-masalah sosial.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada kalangan siswa sebagai remaja adalah tindakan-tindakan yang bersifat agresif. Masa remaja merupakan masa yang identik atau cenderung banyak mengalami konflik, frustrasi dan tekanan-tekanan sosial lain, sehingga kemungkinan besar akan mudah bertindak agresif (Handasah (2018)). Masa remaja adalah masa dimana remaja banyak mengalami tekanan baik di sekolah, keluarga dan juga teman sebayanya, dan tekanan-tekanan tersebut terkadang sangat sulit untuk diatasi sehingga remaja merasa frustrasi dan terkadang melakukan tindakan yang agresif untuk meluapkan emosinya (Handasah (2018)).

Menurut Purwadi (2021), perilaku agresif yang diekspresikan remaja merupakan fenomena yang mengkhawatirkan. Perilaku agresi remaja terjadi di

seluruh dunia dan segmen masyarakat, serta bentuknya semakin kompleks. Pinilih & Margowati (2016), menyebutkan bahwa remaja mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk berperilaku agresif saat berada dalam masa labil. Agresivitas pada remaja antara lain seperti perkelahian, tawuran, saling mencaci dan bentuk-bentuk perilaku agresif lainnya.

Dewasa ini fenomena agresif telah berkembang dan menjadi masalah umum pada remaja yang biasanya berupa kenakalan remaja. Hal ini terlihat dari maraknya pemberitaan mengenai kenakalan remaja yang ditampilkan oleh media massa terutama di kota-kota besar. Bentuk-bentuk agresi yang kini ditunjukkan oleh remaja tidak hanya dalam bentuk tawuran semata, tetapi juga berupa perkelahian, saling mencaci maki, penganiayaan, pencurian, pembunuhan dan bentuk agresi lainnya yang mengarah pada tindakan kriminal yang merugikan orang lain (Putri & Siswati, 2017).

Perilaku agresif diartikan sebagai tindakan yang dimaksudkan untuk melukai atau menyakiti orang lain, baik fisik maupun psikis seseorang yang menimbulkan kerugian atau bahaya bagi orang lain. Perilaku agresif terbagi menjadi dua, yaitu agresif fisik dan agresif verbal. Agresif fisik adalah suatu tindakan yang menimbulkan sakit secara fisik pada orang lain, sedangkan agresif verbal adalah bentuk komunikasi yang menimbulkan sakit secara psikis pada individu yang menerimanya (Hasanah dkk., 2020).

Kasus perilaku agresif juga sering terjadi di Indonesia. Laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dari tahun 2011-2019 telah mencatat sebanyak 37.381 pengaduan dari masyarakat tentang kekerasan terhadap anak, perilaku agresif tersebut lebih banyak didominasi oleh kasus *Bullying*.

Kasus tersebut dapat juga dilihat dari dunia pendidikan maupun media sosial yang angkanya mencapai 2.473 laporan dan grafiknya akan cenderung terus meningkat, adapun rata-rata pelakunya didominasi oleh anak usia SMP/Sederajat. (Tribun Jabar.id, 8/2/2020). Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, mencatat kejahatan yang dilakukan anak-anak usia 18 tahun ke bawah pada tahun 2018 berjumlah 453 kasus, tahun 2019 berjumlah 218 kasus, tahun 2020 berjumlah 152 kasus dan tahun 2021 berjumlah 154 kasus dan tiap tahunnya rata-rata pelakunya didominasi oleh anak laki-laki (BPS, 2022).

Fenomena terkait kecenderungan agresivitas remaja juga terlihat pada siswa SMP Swasta Al Maksom, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Hasil studi awal melalui pengamatan secara langsung di SMP Swasta Al Maksom ditemukan adanya siswa yang berperilaku agresif seperti melakukan perundungan (*bullying*), saling mencaci maki, saling ejek, berkata kasar dengan nada yang tinggi, berkelahi, memukul dan memalak teman (meminta secara paksa atau memeras).

Perundungan (*bullying*) yang terjadi di SMP Al Maksom biasanya dilakukan siswa yang dianggap nakal (agresif, pembangkang dan suka membuat onar), kepada siswa yang dianggap lemah (tidak berdaya, pendiam atau jarang bersosialisasi) dan terjadi di saat jam istirahat maupun ketika pulang sekolah di luar lingkungan sekolah. Perilaku saling mencaci maki, saling ejek dan berkata kasar dengan nada tinggi biasanya dilakukan para siswa ketika sedang berkumpul baik ketika waktu istirahat maupun ketika pulang sekolah di luar lingkungan sekolah yang awalnya hanya bercanda, namun karena salah satu siswa mengejek (mengolok) siswa lainnya sehingga berakhir dengan saling caci maki, saling ejek dan berkata kasar dengan nada yang tinggi.

Perilaku agresif seperti berkelahi dan memukul yang dilakukan siswa SMP Swasta Al Maksu, biasanya terjadi ketika sedang berkumpul setelah pulang sekolah yang mulanya hanya sekedar saling ejek dan saling dorong (bercanda), namun ketika salah satu dari siswa tidak merasa senang dan merasa terganggu akhirnya terjadi perkelahian dengan saling memukul dan peristiwa tersebut juga disaksikan oleh siswa-siswa lainnya. Perkelahian antara siswa juga sering terjadi disebabkan saling ejek karena sesuatu hal seperti kalah dalam bermain *game online*, kalah bermain futsal maupun adanya rasa dendam atau rasa tidak senang seorang siswa terhadap siswa lainnya.

Sementara perilaku agresif seperti pemalakan (pemerasan) biasanya dilakukan oleh kakak kelas (senior) kepada adik kelasnya (junior) atau oleh siswa yang nakal kepada siswa yang dianggap lemah atau *culun* dengan meminta uang secara paksa. Pemalakan tersebut biasanya terjadi di luar lingkungan sekolah ketika sepulang sekolah. Bahkan ketika seorang siswa yang menjadi korban pemalakan tidak memberikan uang, maka si pelaku pemalakan juga tidak ragu atau segan-segan memukul si siswa yang menjadi korban. Perilaku agresif seperti perundungan atau *bullying*, saling mencaci maki, saling ejek, berkata kasar dengan nada yang tinggi, berkelahi, memukul dan memalak umumnya dilakukan oleh siswa laki-laki, tetapi terdapat juga beberapa siswa perempuan yang berperilaku demikian.

Lebih lanjut hasil wawancara peneliti dengan guru BK, juga ditemukan sebagian besar kasus terkait perilaku agresif para siswa yang ditangani guru BK adalah perundungan (*bullying*), saling mencaci maki, saling ejek, berkata kasar dengan nada yang tinggi, berkelahi, memukul teman dan perilaku tidak sopan

kepada guru. Umumnya perilaku agresif tersebut dilakukan oleh siswa laki-laki, sedangkan siswa perempuan lebih berperilaku agresif dalam bentuk saling mencaci maki atau saling ejek. Para siswa pelaku *bullying* juga banyak dilakukan oleh siswa kelas VIII kepada adik kelasnya (kelas VII). Meskipun demikian menurut guru BK, tidak ada laporan kasus tawuran yang dilakukan oleh siswa di SMP Swasta Al Maksu.

Hal ini sebagaimana dikemukakan guru BK SMP Swasta Al Maksu, Ibu YP melalui wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Iya... kasus yang banyak saya tangani terkait perilaku agresif seperti bullying, mencaci maki, saling ejek, berkata kasar dengan nada yang tinggi, ada juga yang berkelahi, memukul teman dan tidak sopan kepada guru. Kalo untuk kasus bullying... kebanyakan dilakukan oleh siswa kelas VIII kepada adik kelasnya yang kelas VII... dan kebanyakan pelaku dan korban bullying ini siswa laki-laki... kalo perempuan biasanya saling caci maki, saling ejek, berkata kasar, kotor atau berkata tidak pantas; Kalo untuk siswa kelas VII, saat ini belum ada... mungkin masih baru masuk dan baru beradaptasi dengan sekolah. Kelas IX... ada beberapa... tapi kebanyakan kasus merokok. Untuk tawuran... tidak ada laporan, baik dari siswa, guru ataupun masyarakat sekitar sekolah”.

Agresivitas merupakan setiap tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik fisik maupun verbal. Hasil studi awal melalui wawancara dengan guru BK SMP Swasta Al Maksu, ditemukan bentuk agresivitas yang banyak dilakukan para siswa adalah agresivitas fisik (seperti berkelahi dan memukul teman) dan agresivitas verbal (seperti mencaci maki, mengejek, dan berkata kasar dengan nada yang tinggi).

Agresivitas umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor belajar. Para psikolog sosial berpendapat bahwa dengan belajar individu dapat mengeluarkan perilaku agresi dari dalam dirinya. Proses belajar sendiri terjadi dalam interaksi sosial yang dilakukan oleh individu dalam

kehidupan sehari-hari, dan juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya, salah satunya adalah lingkungan keluarga termasuk di dalamnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan (Putri & Siswati, 2017).

Pendidikan pertama kali diperoleh anak dari keluarganya. Baik atau buruk perilaku anak pasti dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan keluarganya. Anak-anak dilahirkan memiliki fitrah yang baik, tidak jahat sehingga anak layak mendapatkan kasih sayang dan perlindungan dari pengaruh sosial dan masyarakat. Anak merupakan amanah yang harus dirawat dan dijaga serta dipenuhi haknya untuk mendapatkan pendidikan. Kebutuhan fisik dan psikologisnya pun harus terpenuhi agar anak tumbuh dan kembang sebagaimana usianya (Lubis, 2022).

Selama ini banyak studi yang membahas peran ibu secara luas dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Namun di era digital ini, tidak hanya peran ibu yang dituntut dalam urusan anak tetapi peran ayah juga sangat diharapkan dalam proses *parenting* anaknya. Idealnya ayah dan ibu harus mengambil peran yang saling melengkapi dalam kehidupan keluarga. Ayah yang senantiasa di rumah dan merawat anaknya secara mandiri akan lebih meningkatkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas pengasuhan anak (Lubis, 2022).

Peran pengasuhan ayah sangat diperlukan dalam rentang perkembangan anak karena ayah memiliki peran pengasuhan yang berbeda dengan ibu. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan keikutsertaan positif ayah dalam kegiatan yang berupa interaksi langsung dengan anak, memberikan kehangatan, melakukan pengawasan, mengontrol aktivitas anak, bertanggung jawab terhadap keperluan dan kebutuhan anak (Kemala dkk., 2018).

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan mempengaruhi hal yang krusial bagi anak di masa mendatang. Jika dalam sebuah keluarga seorang ayah sudah berkontribusi dan melibatkan diri dalam pengasuhan anak, maka seyogyanya seorang anak akan merasakan kehadiran ayahnya sehingga anak memiliki persepsi yang baik terhadap keterlibatan ayah dalam mengasuh dirinya begitu pula sebaliknya. Persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah cara pandang anak dalam merasakan ketersediaan waktu ayah dalam berinteraksi, kemudahan menghubungi ayah ketika dibutuhkan dan tanggungjawab peran ayah itu sendiri (Basuki & Indrawati, 2017).

Lamb seperti dikutip Kusumawardhani dkk (2018), mengemukakan tiga aspek keterlibatan ayah dalam pengasuhan, diantaranya: (1) *paternal engagement* (keterikatan orang tua), (2) *accessibility* (aksesibilitas), dan (3) *responsibility* (tanggung jawab). *Paternal engagement*, yaitu seberapa sering ayah melakukan kegiatan bersama anaknya, dimana ayah berhubungan langsung dengan anaknya melalui kegiatan positif yang dilakukan bersama. *Accessibility* yaitu kehadiran ayah yang dapat dirasakan oleh anak sebagai sosok yang dapat dijumpai dengan mudah dan dapat kontak dengan nyaman. Sementara *responsibility* adalah bentuk nyata dari perhatian ayah pada anaknya, seperti misalnya berupa dukungan finansial (Kusumawardhani dkk, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Putri & Siswati (2017), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kecenderungan agresivitas pada siswa putra di SMA Negeri 6 Jakarta. Semakin positif persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka semakin rendah kecenderungan agresivitas. Sebaliknya, semakin negatif

persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka semakin tinggi kecenderungan agresivitas. Hasil penelitian Silitonga dkk (2014), menyimpulkan terdapat hubungan negatif yang kuat dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan agresivitas anak.

Agresivitas pada remaja juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor dalam diri individu terkait dengan proses mental remaja yang salah satunya adalah rendahnya kematangan emosi. Stein dan Book (dalam Raviyoga & Marheni, 2019), berpendapat bahwa individu dengan kematangan emosi yang rendah tidak dapat mengendalikan rangsangan emosi, mudah merasa frustrasi, impulsif, sulit mengendalikan amarah, bertindak kasar, kehilangan kendali diri, perilaku yang meledak-ledak dan tidak terduga seperti perilaku agresif yang di luar kendali diri. Apabila remaja memiliki kematangan emosi yang baik maka remaja dapat mengendalikan agresivitasnya (Raviyoga & Marheni, 2019).

Karakteristik lainnya yang dapat menimbulkan permasalahan pada masa remaja adalah kestabilan emosi. Segala pertentangan yang timbul dalam keseharian remaja (siswa), akan memicu emosi remaja yang bisa saja berakibat fatal jika tidak bisa mengatur emosinya dengan baik. Mengingat labilnya emosi pada saat remaja, maka salah satu aspek penting dalam perkembangan emosi adalah kemampuan remaja untuk mengatur emosi atau disebut regulasi emosi. Regulasi emosi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menilai, mengatasi, mengelola dan mengungkapkan emosi yang tepat dalam rangka mencapai keseimbangan emosional (Wahyuni, 2013). Menurut Garvin & Juniarti, (2021), remaja berperilaku agresif karena beberapa hal, salah satunya adalah kurangnya keterampilan untuk mengelola emosi.

Usia siswa SMP termasuk dalam usia remaja yang rentan dengan gangguan emosi karena pada masa ini kondisi emosi siswa masih labil dan dipandang sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Fitriani & Alsa, 2015). Seseorang dengan regulasi emosi yang tinggi akan mampu berperilaku dengan benar dan menguntungkan dirinya sendiri dan orang lain seperti bekerjasama, menolong, bersahabat, berbagi dan sebagainya. Tetapi lain halnya dengan seorang yang memiliki regulasi emosi rendah akan memunculkan dampak negatif dari ketidakmampuan dalam mengendalikan emosi karena kurang memahami emosi yang dirasakan dan memahami kejadian yang dialami sehingga menyebabkan kesulitan melakukan modifikasi emosi dalam melakukan penyelesaian masalah yang dihadapi, selain itu regulasi emosi juga dapat digunakan untuk memodulasi pengalaman emosi positif maupun negatif (Yusuf & Kristiana, 2017).

Emosi siswa (remaja) yang tidak terkendali, seringkali tidak dapat dihindari oleh remaja. Tuntutan regulasi emosi sangat tinggi pada masa remaja karena pada masa tersebut individu mengalami peningkatan kebebasan, perubahan hormonal, dan perubahan lingkungan sosial. Pemahaman pentingnya pengembangan regulasi emosi pada masa remaja sangat penting bagi setiap individu, bukan hanya untuk kehidupan remaja tetapi juga untuk mencegah disfungsi regulasi emosi pada saat remaja tersebut dewasa (Fitriani & Alsa, 2015).

Purwadi dkk (2018), menjelaskan bahwa perilaku agresif disebabkan karena tidak mampu mengontrol emosi dan meluapkan emosi negatif. Solusi utama adalah kemampuan individu untuk mampu mengontrol emosi dihadapan orang lain. *Self-regulated of emotion* merupakan cara yang dapat digunakan

supaya individu memahami emosi, cara mengontrol, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. *Self-regulation of emotion* menjadi kemampuan siswa dalam mengatur diri ketika dihadapkan pada situasi yang dapat berpotensi mendorong remaja meluapkan emosi, misalnya ketika berdebat, bercanda, atau bahkan terjadi perselisihan antar remaja. Kemampuan ini akan menjadi sia-sia apabila remaja tidak menyadari dan mengembangkan kemampuan *self-regulation of emotion* atau bahkan terjadi berbagai perilaku agresi maupun kekerasan yang merugikan banyak pihak (Purwadi dkk., 2018).

Cara individu dalam melakukan regulasi emosi juga bermacam-macam diantaranya *situation selection* (memilih situasi), *situation modification* (merubah situasi), *attention deployment* (memberikan perhatian) serta *cognitive change* (mengubah kognitif). *Situation selection* yaitu cara regulasi emosi dimana individu mendekati atau menghindari orang atau situasi yang dapat menimbulkan emosi yang berlebihan. *Situation modification* yaitu suatu cara dimana seseorang mengubah lingkungan sehingga dapat mengurangi pengaruh kuat dari emosi yang muncul. *Attention deployment* yaitu suatu cara dimana seseorang mengalihkan perhatiannya dari situasi yang tidak menyenangkan untuk menghindari timbulnya emosi yang berlebihan. *Cognitive change* merupakan suatu strategi dimana individu mengevaluasi kembali situasi dengan mengubah cara berpikir menjadi lebih positif sehingga dapat mengurangi pengaruh kuat dari emosi (Gross, 2014).

Hasil penelitian Kahar dkk (2022), menyimpulkan ada hubungan negatif yang signifikan antara regulasi emosi dengan perilaku agresif siswa SMA di Yogyakarta. Semakin besar regulasi emosi maka rendah pula perilaku agresif dan semakin rendah regulasi emosi maka tinggi pula perilaku agresif. Putryani dkk

(2021), menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara regulasi emosi dengan perilaku agresif pada siswa SMK Swasta di DIY. Semakin tinggi regulasi emosi, maka akan semakin rendah perilaku agresif siswa, dan sebaliknya semakin rendah regulasi emosi maka akan semakin tinggi perilaku agresif siswa.

Lebih lanjut hasil penelitian yang dilakukan Aggraini & Desiningrum (2018), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara regulasi emosi dengan intensi agresivitas verbal instrumental pada suku Batak di ikatan mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro. Nilai koefisien korelasi negatif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah negatif, artinya semakin tinggi regulasi emosi maka akan semakin rendah intensi agresivitas verbal instrumental.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa perilaku agresivitas merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada kalangan siswa sebagai remaja khususnya siswa SMP. Hal ini memberikan inspirasi bagi peneliti untuk melakukan pengkajian lebih mendalam melalui penelitian sebagai bahan penulisan karya ilmiah berupa tesis dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Regulasi Emosi terhadap Agresivitas Siswa SMP Swasta Al Maksum”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena terkait agresivitas menunjukkan bahwa salah satu permasalahan yang sering terjadi pada kalangan siswa sebagai remaja adalah tindakan-tindakan yang bersifat agresif. Perilaku agresivitas para remaja juga terjadi di SMP Swasta Al Maksum Kecamatan

Percut Sei Tuan, baik dalam bentuk fisik dan verbal seperti perundungan (*bullying*), berkelahi, memukul teman, pemalakan, saling mencaci maki, saling ejek, berkata kasar dengan nada yang tinggi dan perilaku tidak sopan kepada guru. Perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa (remaja) tersebut tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor, yang diantaranya adalah keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan regulasi emosi siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap agresivitas siswa di SMP Swasta Al Maksum?
2. Apakah ada pengaruh regulasi emosi terhadap agresivitas siswa di SMP Swasta Al Maksum?
3. Apakah ada pengaruh antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan regulasi emosi secara simultan terhadap agresivitas siswa di SMP Swasta Al Maksum?

1.4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap agresivitas siswa di SMP Swasta Al Maksum, dengan asumsi bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin rendah agresivitas siswa dan sebaliknya semakin rendah keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin tinggi agresivitas siswa.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh regulasi emosi terhadap agresivitas siswa di SMP Swasta Al Maksud, dengan asumsi bahwa semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah agresivitas siswa dan sebaliknya semakin rendah regulasi emosi maka semakin tinggi agresivitas siswa.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan regulasi emosi secara simultan terhadap agresivitas siswa di SMP Swasta Al Maksud, dengan asumsi bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah agresivitas siswa serta sebaliknya semakin rendah keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan semakin rendah regulasi emosi maka semakin tinggi agresivitas siswa.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya khasanah keilmuan psikologis dan psikologi perkembangan khususnya psikologi perkembangan remaja terkait kecenderungan agresivitas remaja (siswa) serta dapat dijadikan bahan acuan maupun referensi bagi peneliti psikologi lainnya di masa mendatang yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang agresivitas remaja (siswa).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi remaja (siswa), hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam membangun pengetahuan dan stimulus untuk lebih memahami perilaku agresivitas dalam diri dan memodulasi (mengatur atau mengubah) pengalaman emosi positif maupun negatif sehingga dapat terhindar dari permasalahan atau perilaku agresif yang mengarah pada tindakan kriminal yang merugikan orang lain.
- b. Bagi orang tua khususnya ayah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan informasi tentang pentingnya pengambilan peran ayah dalam mengasuh anak khususnya remaja, agar anak (remaja) dapat terhindar dari perilaku agresif yang mengarah pada perilaku atau tindakan kriminal yang merugikan orang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Agresivitas

2.1.1.1. Pengertian Agresivitas

Agresivitas merupakan kecenderungan seseorang untuk menjadi agresif. Menurut Rahman (2020), “agresi seringkali diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik ataupun psikis”. Perilaku agresif adalah perilaku individu yang cenderung menyakiti orang lain, baik secara fisik ataupun psikis untuk mengekspresikan perasaan negatifnya. Agresi tersebut dapat menyakiti orang lain, bedanya jika agresi fisik yang dilukai adalah fisik dan tubuh, jika agresi verbal melukai seseorang melalui kata-kata (Hasanah dkk., 2020).

Istilah perilaku agresi berasal dari kata Bahasa Latin ‘*uggred*’ yang berarti menyerang. Kata *uggred* mengisyaratkan kesiapan seseorang untuk menyerang dan memaksakan kehendak pada objek agresinya dapat berbentuk fisik ataupun psikis dan secara psikologis pengertian agresif adalah kecenderungan seseorang untuk menyerang atau mencederai objek yang dipandang sebagai hal yang menghambat, mengecewakan dan membahayakan diri (Garvin & Juniarti, 2021).

Perilaku agresif sebagai cara untuk melawan dengan kuat, untuk berkelahi, untuk melukai menyerang dan untuk membunuh atau menghukum orang lain. Agresi adalah suatu reaksi emosional. Perilaku agresi bukan suatu yang dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang dipelajari (Hasanah dkk., 2020). Perilaku agresi sebagai segala bentuk perilaku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan

individu lain yang tidak menginginkan datangnya perilaku tersebut (Zuroida & Grahani, 2022),.

Perilaku agresif pada dasarnya merupakan perasaan-perasaan yang marah atau permusuhan atau tindakan kepada orang lain, baik itu tindakan kekerasan secara fisik, verbal, maupun menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mengancam atau merendahkan (Gusniar & Aulia, 2020). Adanya perilaku agresivitas disebabkan karena berkesinambungan dengan situasi atau keadaan yang kurang menyenangkan di lingkungan sekitar. Kemunculan agresivitas disebabkan oleh amarah, yang merupakan psikologis antara komponen perilaku dan komponen kognitif perilaku agresivitas. Suatu individu pada umumnya mempunyai perilaku agresif ketika sedang marah dibandingkan saat tidak marah.

Agresif merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan seseorang dengan maksud untuk melukai, menyakiti, dan membahayakan orang lain atau dengan kata lain dilakukan dengan sengaja. Agresi tidak hanya dilakukan untuk melukai korban secara fisik, tetapi secara psikis (psikologis), misalnya melalui kegiatan yang menghina atau menyalahkan. Agresif merupakan reaksi primitif dari bentuk kemarahan hebat dan ledakan emosi tanpa kendali, serangan, kekerasan. Kemarahan hebat tersebut sering mengganggu kepribadian seseorang, sehingga kalut batinnya, lalu melakukan perkelahian, kekejaman dan teror (Kartono, 2017).

Agresivitas didefinisikan sebagai tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain. Agresi juga didefinisikan sebagai bentuk perilaku seseorang yang menyebabkan luka fisik atau psikologis pada seseorang atau makhluk hidup lain atau mengakibatkan kerusakan pada benda (Thohar, 2018).

Myer (2017), menyebutkan bahwa “perilaku agresif adalah perilaku secara fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan”. Menurut Hendri dkk (2021), “perilaku agresivitas dapat dikatakan suatu perilaku yang mengakibatkan kerugian bagi orang lain seperti halnya kontak fisik, perundungan hingga mencelakai orang lain”. Menurut Kulsum & Jauhar (2014), “agresivitas adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan tujuan melukai atau mencelekan individu lain”.

Tidak semua orang memiliki tingkat agresivitas yang tinggi dan tidak semua orang memiliki tingkat agresivitas yang rendah. Tingkat agresivitas tergantung dimana orang itu menempatkan dirinya. Individu yang berada di lingkungan yang jarang terdapat tindakan agresi maka individu tersebut memiliki tingkat agresivitas yang rendah, begitu pula sebaliknya jika individu tersebut berada di lingkungan yang sering terjadi tindakan agresi maka individu tersebut pasti memiliki tingkat agresivitas yang tinggi.

Berdasarkan berbagai teori atau pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa agresivitas merupakan tingkah laku individu yang cenderung berperilaku agresif yang ditujukan untuk melukai orang lain baik dilakukan secara fisik maupun verbal dengan tujuan menyebabkan orang lain yang tidak mengharapkan adanya tindakan tersebut menjadi terluka.

2.1.1.2. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresivitas

Menurut Rahman (2020), “agresi bukanlah perilaku yang sifatnya sederhana dan mudah diidentifikasi”. Pada kenyataannya, agresi tampil dalam

bentuk yang sangat beragam, dan berhimpitan dengan konsep-konsep lain seperti permusahan, asertivitas, marah, *violence* ataupun *bullying*.

Berdasarkan apakah agresi tersebut dilatarbelakangi emosi/marah atau tidak, terdapat dua macam agresi (Rahman, 2020), yaitu:

1. *Emotional aggression*, yaitu agresi yang dilatarbelakangi perasaan marah dan emosional. Agresi sebagai efek dari membuncahnya (merisaunya) emosi dalam diri seseorang.
2. *Instrumental aggression*, yaitu agresi yang tidak ada kaitannya dengan perasaan marah. Agresi ini merupakan instrumen untuk mendapatkan tujuan lain yang dianggap lebih menarik seperti uang ataupun jabatan.

Selain itu, Rahman (2020), menyatakan bahwa agresi juga dapat dibedakan berdasarkan pada bagaimana perilaku itu dilakukan:

1. Apakah agresi tersebut dilakukan secara langsung (langsung ditujukan pelaku terhadap korban) atau tidak langsung (dilakukan oleh orang lain atau ditujukan kepada orang atau benda yang berhubungan dengan sasaran agresif).
2. Apakah agresi tersebut dilakukan secara aktif (menyakiti orang lain dengan menunjukkan tindakan atau kata-kata) atau pasif (menyakiti orang lain dengan tidak melakukan atau mengatakan yang seharusnya dilakukan atau dikatakan).
3. Apakah agresi tersebut dilakukan secara verbal (menyakiti orang lain melalui kata-kata) atau non fisik (menyakiti orang lain melalui tindakan).

Myer (2017), dan Putryani dkk (2021), memaparkan beberapa varians dari jenis, bentuk dan aspek perilaku agresif antara lain:

1. Agresi fisik (*physical aggression*) adalah agresi yang dilakukan individu untuk mencelakakan atau melukai orang lain melalui serangan fisik, seperti:

memukul, menendang, menusuk dan lain sebagainya. Agresi fisik dibagi menjadi 4 (empat) yaitu:

- a. Agresi fisik aktif langsung: yaitu perilaku agresi yang dilakukan secara langsung oleh individu atau kelompok lainnya karena adanya kontak fisik secara langsung, seperti: memukul, mendorong, menyubit dan lain-lain.
 - b. Agresi fisik aktif tidak langsung: yaitu tindakan agresi yang dilakukan oleh individu atau suatu kelompok dengan cara tidak bertatap muka atau berhadapan secara langsung terhadap individu ataupun kelompok lainnya yang menjadi sasaran, seperti: merusak barang individu lain, menyewa tukang pukul dan lain-lain.
 - c. Agresi fisik pasif langsung: yaitu tindakan agresi fisik yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara bertatap muka atau berhadapan dengan satu kelompok yang menjadi sasaran, tetapi tidak akan terjadi kontak fisik seperti: demo, aksi mogok kerja dan lain-lain.
 - d. Agresi fisik pasif tidak langsung: yaitu perilaku agresi yang dilakukan dengan cara tidak bertatap muka atau berhadapan dengan individu atau kelompok yang menjadi sasaran tetapi tidak akan terjadi kontak fisik secara langsung, seperti: tidak peduli, apatis, masa bodoh dan lain-lain.
2. Agresi verbal (*verbal aggression*) adalah agresi yang dilakukan individu untuk melukai seseorang secara verbal, lisan atau ucapan. Saat seseorang sedang mengumpat, membentak, berdebat, meledek dan sebagainya, maka dapat disimpulkan bahwa individu tersebut sedang melakukan agresi verbal. Adapun agresi verbal dibagi menjadi 4 (empat) yaitu:

- a. Agresi verbal aktif langsung: yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok yang menjadi sasaran agresi, seperti berdebat, berteriak, menjerit, mengancam dan lain-lain.
 - b. Agresi verbal aktif tidak langsung: yaitu tindakan yang dilakukan dengan cara verbal tidak aktif. Tindakan tersebut dilakukan dengan cara tidak bertatap muka atau berhadapan secara tidak langsung dengan individu atau kelompok yang menjadi sasaran agresi, seperti: menyebarkan fitnah, mengadu domba dan lain-lain.
 - c. Agresi verbal pasif langsung: tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok yang menjadi sasaran agresi tetapi terjadi bentuk verbal secara langsung, seperti: bungkam, menolak bicara dan lainnya.
 - d. Agresi verbal pasif tidak langsung: yaitu tindakan yang dilakukan dengan cara tidak bertatap muka atau berhadapan secara langsung dengan target agresi dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti: tidak memberi dukungan, tidak memberikan hal suara dan lain-lain.
3. Kemarahan (*anger*) adalah perasaan dengan hati penuh emosi dan amarah tersebut tidak mempunyai tujuan apapun. Misalnya seseorang dapat dikatakan marah apabila individu tersebut sedang mengalami frustrasi, depresi, atau tersinggung akan perkataan orang.
 4. Kebencian atau permusuhan (*hostility*) adalah sikap yang kurang baik terhadap individu atau kelompok ditandai dengan emosional yang tinggi karena adanya dendam. Kebencian ini juga dapat merugikan orang lain,

karena perbuatan yang dilakukan dapat merusak lingkungan sekitar. Misalnya ada seorang individu yang menaruh dendam kepada teman sebayanya atau teman kelompok individu tersebut, dikarenakan teman sebayanya atau teman kelompok telah mengkhianati individu, tawuran antar pelajar, ketika emosional memecahkan barang atau merusak lingkungan sekitar, dan lain-lain.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, ada banyak jenis dan bentuk perilaku agresif yang dilakukan seseorang. Hasil studi awal yang dilakukan di SMP Swasta Al Maksud, ditemukan bentuk agresivitas yang banyak dilakukan siswa yaitu dalam bentuk fisik dan verbal sehingga pada penelitian ini bentuk agresivitas yang akan diukur dalam skala psikologi dibatasi pada agresivitas fisik (*physical aggression*) dan agresivitas verbal (*verbal aggression*).

2.1.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas

Penyebab timbulnya agresi dapat dikelompokkan menjadi tiga, antara lain: (1) agresi sebagai perilaku bawaan; (2) agresi yang berakibat dari sosial yaitu bahwa individu berperilaku sosial berlandaskan hasil pengamatan, meniru, penghargaan serta hukuman; (3) agresi sebagai akibat ekspresi frustrasi (Hasanah dkk., 2020). Faktor-faktor penyebab dari munculnya perilaku agresif adalah dari kematangan emosi individu, kontrol diri, religiusitas, serta kecerdasan emosi dan pengaruh media (Hasanah dkk., 2020).

Baron & Branscombe (2016), menyebutkan ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi individu berperilaku agresif, antara lain:

1. Faktor Sosial dan Budaya

Faktor sosial terdiri dari frustrasi (*frustration*), memprovokasi langsung apa yang dibicarakan dari orang lain (*direct provocation*) yang berupa bullying,

kritikan ataupun candaan yang bersifat kasar dan menghina, serta adanya pengaruh media massa (*media violence*), seperti kekerasan yang dilihat melalui televisi, film, gadget, game dan lain-lain. Adapun faktor budaya juga dapat mempengaruhi agresivitas karena adanya kehormatan pada suatu budaya dimana sebagian negara cenderung memperbolehkan adanya tindakan yang mengandung unsur agresivitas atas nama kehormatan bagi negaranya dan kecemburuan seksual yaitu yang berkaitan dengan perselingkuhan maupun perasaan pribadi.

2. Faktor Pribadi dan Situasi

Agresivitas dapat mempengaruhi faktor pribadi karena karakteristik remaja yang kurang diperhatikan oleh orang tua dalam menggunakan gadget. Faktor yang mempengaruhi yaitu: kepribadian, narsis dan perbedaan jenis kelamin. Serta faktor pendukung dari faktor pribadi yaitu faktor situasi dimana dalam faktor situasi ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya, yaitu meliputi: mengkonsumsi alkohol, merokok dan lain-lain.

Menurut Myer (2017), agresivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor belajar. Para psikolog sosial berpendapat bahwa dengan belajar individu dapat mengeluarkan perilaku agresi dari dalam dirinya. Proses belajar sendiri terjadi dalam interaksi sosial yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya, salah satunya adalah lingkungan keluarga termasuk di dalamnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan (Putri & Siswati, 2017).

Sementara menurut Silitonga dkk (2014), salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua

bertujuan untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dan diterima oleh lingkungan masyarakatnya. Pola asuh orang tua sangat sering dikaitkan dengan agresivitas anak. Hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak (Silitonga dkk., 2014).

Salah satu peran orang tua adalah mengasuh dan membesarkan anak. Perkembangan psikologis anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua sejak awal. Selama mengasuh anaknya, orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya dan cenderung menggunakan pola asuh tertentu (Silitonga dkk., 2014).

Raviyoga & Marheni (2019), menjelaskan “agresivitas pada remaja dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal yaitu faktor dalam diri individu terkait dengan proses mental remaja salah satunya adalah rendahnya kematangan emosi. Raviyoga & Marheni (2019), berpendapat bahwa individu dengan kematangan emosi yang rendah tidak dapat mengendalikan rangsangan emosi, mudah merasa frustrasi, impulsif, sulit mengendalikan amarah, bertindak kasar, kehilangan kendali diri, perilaku yang meledak-ledak dan tidak terduga seperti perilaku agresif yang di luar kendali diri. Apabila remaja memiliki kematangan emosi yang baik maka remaja dapat mengendalikan agresivitasnya. Terlepas dari baik dan buruk emosi, remaja tetap memerlukan kondisi emosi yang stabil sehingga remaja dapat bertindak laku positif dan tidak mudah terpengaruh untuk berperilaku di luar kesadaran.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi agresivitas pada remaja yakni adanya pengaruh dari lingkungan sosial seperti misalnya pengaruh teman-teman sebaya remaja. Menurut Raviyoga & Marheni (2019), tekanan untuk

mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja. Semakin remaja terlibat dengan teman sebaya maka kesempatan remaja untuk mendapat informasi dan evaluasi diri akan semakin besar juga.

Konformitas teman sebaya pada remaja dapat menjadi positif atau negatif. Rasa takut akan penolakan yang berlebihan dapat membuat emosi remaja menjadi tidak stabil dan mampu melakukan apa saja demi mendapatkan pengakuan tersebut tanpa memikirkan akibat dari emosinya sehingga remaja melakukan konformitas terhadap kelompok teman sebayanya. Remaja yang konform terhadap kelompoknya cenderung melakukan semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompoknya, walaupun hal tersebut tidak sesuai dengan pribadi dan nilai dalam diri, seperti halnya ikut-ikutan teman untuk berperilaku agresif (Raviyoga & Marheni, 2019).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas atau perilaku agresif seseorang dan secara umum dibagi menjadi faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas remaja yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain faktor keterlibatan ayah dalam pengasuhan (faktor eksternal) dan faktor regulasi emosi (faktor internal).

2.1.2. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

2.1.2.1. Definisi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memegang peran penting dalam tumbuh kembang anak. Peran orang tua terdiri dari peran ayah dan ibu.

Sementara selama ini secara tradisional dalam masyarakat pada umumnya sebagian besar orang masih beranggapan bahwa tugas mendidik anak adalah tugas ibu, sehingga peran ayah kurang terlibat dalam pengasuhan dan pendidikan. Menurut konsep pola asuh tradisional, peran ibu lebih dikaitkan dengan fungsi ‘*nurturance*’ (mengasuh/memelihara) seperti kasih sayang, kehangatan, dan memberikan afeksi berupa dukungan emosional. Sedangkan peran ayah lebih bersifat instrumental, seperti pemberi hukuman, pengambil keputusan, penanaman disiplin serta kontrol terhadap anak (Safitri dkk., 2021).

Pendidikan pertama kali diperoleh anak dari keluarganya. Baik atau buruk perilaku anak pasti dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan keluarganya. Anak-anak dilahirkan memiliki fitrah yang baik, tidak jahat sehingga anak layak mendapatkan kasih sayang dan perlindungan dari pengaruh sosial dan masyarakat. Anak merupakan amanah yang harus dirawat dan dijaga serta dipenuhi haknya untuk mendapatkan pendidikan. Kebutuhan fisik dan psikologisnya pun harus terpenuhi agar anak tumbuh dan kembang sebagaimana usianya (Lubis, 2022).

Selama ini banyak studi yang membahas peran ibu secara luas dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Namun di era digital ini, tidak hanya peran ibu yang dituntut dalam urusan anak tetapi peran ayah juga sangat diharapkan dalam proses *parenting* anaknya. Idealnya ayah dan ibu harus mengambil peran yang saling melengkapi dalam kehidupan keluarga. Ayah yang senantiasa di rumah dan merawat anaknya secara mandiri akan lebih meningkatkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas pengasuhan anak (Lubis, 2022).

Teori yang berkaitan dengan peran ayah, yaitu dari aliran psikoanalisa. Freud dalam teorinya mengidentifikasi ayah seperti superego bagi anak. Ayah dengan peran yang ada berfungsi sebagai sosok yang mengajarkan aturan dan konsep moral yang ada, yang kemudian dapat menjadi pengontrol perilaku anak. Peran sosial ayah berfungsi sebagai sosok yang dapat menciptakan stabilitas sosial, melalui perannya yang mengajarkan aturan dan konsep moral kepada anaknya dan ayah juga berfungsi dalam penanganan krisis pada anak. Teori selanjutnya tentang maskulinitas yang menjelaskan bahwa ayah mempunyai peran untuk mengajarkan tentang nilai-nilai maskulinitas kepada anaknya baik laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan beberapa teori tentang ayah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ayah mempunyai peran dalam memberi nilai-nilai kehidupan dan dengan otoritasnya ayah juga mempunyai peran untuk mengajarkan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat (Safitri dkk., 2021).

Peran pengasuhan ayah sangat diperlukan dalam rentang perkembangan anak karena ayah memiliki peran pengasuhan yang berbeda dengan ibu. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan keikutsertaan positif ayah dalam kegiatan yang berupa interaksi langsung dengan anak, memberikan kehangatan, melakukan pengawasan, mengontrol aktivitas anak, bertanggung jawab terhadap keperluan dan kebutuhan anak (Kemala dkk., 2018).

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan umumnya dikenal dengan istilah *father involvement*. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan bentuk partisipasi aktif ayah dalam perkembangan fisik, sosial, intelektual, moral, emosi, dan spiritual anak (Wardhani & Salma, 2022). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan keikutsertaan positif ayah dalam kegiatan yang berupa

interaksi langsung dengan anak-anaknya, memberikan kehangatan, melakukan pengawasan, dan kontrol terhadap aktivitas anak, serta bertanggung jawab terhadap keperluan dan kebutuhan anak (Putri & Siswati, 2017). Saat ini proses perkembangan memandang sosok ayah mempunyai peran yang sama pentingnya seperti ibu dalam pengasuhan remaja.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah suatu partisipasi aktif melibatkan fisik, afektif, dan kognitif dalam proses interaksi antara ayah dan anak yang memiliki fungsi *endowment* (mengakui anak sebagai pribadi), *protection* (melindungi anak dari sumber-sumber bahaya potensial dan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan anak), *provision* (memastikan kebutuhan material anak), *formation* (aktivitas bersosialisasi seperti pendisiplinan, pengajaran, dan perhatian) yang merepresentasikan peran ayah sebagai pelaksana dan pendorong bagi pembentukan dalam perkembangan anak (Septiani & Nasution, 2017).

Konsep keterlibatan ayah lebih dari sekedar melakukan interaksi positif dengan anaknya, tetapi juga memperhatikan perkembangan anak, terlihat dekat dengan nyaman, serta dapat memahami dan menerima anak-anaknya. Keterlibatan ayah mencakup beberapa area perkembangan anak yaitu, elemen fisik, sosial, spiritual, intelektual, dan mengandung unsur afektif (Septiani & Nasution, 2017).

Perhatian seorang ayah yang tinggi dapat dijadikan model bagi anak dalam ketekunan dan termotivasi untuk berprestasi. Ayah dapat dianggap contoh keberhasilan bagi anak laki-laki di lingkungan yang lebih luas. Jika anak memiliki banyak kesempatan untuk mengamati dan meniru sikap yang sesuai pada ayahnya. Hal ini membantu perkembangan anak terutama kemampuan menyelesaikan

masalah. Meski demikian tidak otomatis keterlibatan ayah akan meningkatkan perkembangan intelektual anak.

Keterlibatan ayah akan mengembangkan kemampuan anak untuk berempati, penuh kasih sayang dan perhatian, serta hubungan sosial yang lebih baik. Selain itu, akan menyebabkan terbentuknya identitas gender yang sehat, perkembangan moral positif, serta penyesuaian diri positif pada anak. Kehangatan, bimbingan serta pengasuhan yang diberikan ayah juga dapat memprediksi kematangan moral anak yang diasosiasikan dengan perilaku prososial dan perilaku positif (Septiani & Nasution, 2017).

Pandangan retrospektif anak mengenai keterlibatan ayahnya selama ini menunjukkan pentingnya peran ayah dalam hidup anak tersebut". Keterlibatan ayah kemudian didefinisikan sebagai seberapa terlibat ayah dalam berbagai aspek perkembangan anak. Keterlibatan ayah dilihat pada beberapa domain yaitu domain pengasuhan, perlindungan, pertemanan, penghasilan, pekerjaan sekolah, disiplin, tanggung jawab, karir, kemandirian, aktivitas bersama, rekreasi, kompetensi, pengawasan, memberikan nasihat, perkembangan emosional, fisik, sosial, moral, spiritual, dan intelektual (Prihandin & Boediman, 2019)

Berdasarkan berbagai teori dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan keikutsertaan ayah secara positif dalam aktivitas fisik, sosial, spritual, intelektual dan mengandung unsur afektif baik berupa interaksi langsung dengan anak, memberikan kehangatan, melakukan pengawasan, mengontrol aktivitas anak, bertanggung jawab terhadap keperluan dan kebutuhan anak, memperhatikan perkembangan anak, terlihat dekat dengan nyaman, serta dapat memahami dan menerima anak-anaknya.

2.1.2.2. Aspek-Aspek Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Terkait peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan, ayah memiliki peran keterlibatan dalam keluarga, antara lain: 1) *Economic Provider*, ayah dianggap sebagai pendukung finansial; 2) *Friend & playmate*, ayah dianggap sebagai *fun parent* (orang tua yang menyenangkan); 3) *Caregiver*, ayah memberikan rasa nyaman dan penuh kehangatan; 4) *Teacher & role model*, ayah bertanggung jawab terhadap apa aja dibutuhkan anak untuk masa depannya; 5) *Monitor and disciplinary*, ayah memenuhi peranan penting dalam pengawasan terhadap anak; 6) *Protector*, ayah mengontrol dan mengorganisasi lingkungan anak; 7) *Advocate*, ayah menjamin kesejahteraan anaknya; dan 8) *Resource*, ayah mendukung keberhasilan anak memberikan dukungan di belakang layar (Tirta & Selviana, 2019).

Menurut Pleck (dalam Hidayati & Sari, 2020), terdapat 5 (lima) aspek atau komponen keterlibatan ayah dalam pengasuhan anaknya, yakni: 1) *positive engagement activities*, 2) *warm and responsiveness*, 3) *control*, 4) *indirect care* dan (5) *material indirect care*.

1. *Positive engagement activities* yaitu interaksi ayah secara langsung dengan anaknya diwujudkan dengan ayah mampu meluangkan waktu untuk bermain bersama dengan anak dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan anak;
2. *Warm and responsiveness* yaitu kehangatan dan reaksi cepat terhadap anak yang diberikan ayah kepada anaknya, seperti segera memberikan pelukan ketika anak sedang menangis atau takut, ayah juga mengatakan bahwa ayah mencintai dan selalu menghargai apapun yang dilakukan anak;

3. *Control* yaitu bentuk pengawasan ayah terhadap anaknya seperti mengontrol anak dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah dan mengontrol perilaku yang dilakukan anaknya;
4. *Indirect care* yaitu keterlibatan ayah namun tidak dilakukan secara langsung bersama ayah. Aspek ini terbagi menjadi dua bagian antara lain: (a) *material indirect care* seperti mencukupi kebutuhan anak juga memberikan sesuatu yang dibutuhkan oleh anak, dan (b) *social indirect care* seperti ayah membina hubungan baik dengan teman sebaya anaknya dan instansi terkait dengan perkembangan anak;
5. *Process responsibility* yakni ayah memastikan terpenuhinya semua kebutuhan anak, hal ini tidak harus dilakukan ayah secara sendiri tetapi ibu turut terlibat dalam hal ini. Misalnya ayah memiliki inisiatif untuk bertanya mengenai keadaan anak kepada dokter ketika anak sakit atau ayah bertanya perkembangan anaknya di sekolah kepada guru ketika mengambil rapor.

Sementara Lamb seperti dikutip Kusumawardhani dkk (2018), mengemukakan tiga aspek keterlibatan ayah dalam pengasuhan, yaitu (1) *paternal engagement* (keterikatan orang tua), (2) *accessibility* (aksesibilitas), dan (3) *responsibility* (tanggung jawab). *Paternal engagement*, yaitu seberapa sering ayah melakukan kegiatan bersama anaknya, dimana ayah berhubungan langsung dengan anaknya melalui kegiatan positif yang dilakukan bersama. *Accessibility* yaitu kehadiran ayah yang dapat dirasakan oleh anak sebagai sosok yang dapat dijumpai dengan mudah dan dapat kontak dengan nyaman. Sementara *responsibility* adalah bentuk nyata dari perhatian ayah pada anaknya, seperti misalnya berupa dukungan finansial (Kusumawardhani dkk, 2018).

1. *Paternal engagement*, merupakan bentuk pengasuhan yang melibatkan interaksi langsung antara ayah dan anak (remaja), misalnya mengajari sesuatu, berbincang, rekreasi, mengerjakan pekerjaan rumah, dan sebagainya.
2. *Accessibility*, merupakan bentuk keterlibatan ketika ayah berinteraksi dengan anak (remaja) saat dibutuhkan saja tanpa adanya interaksi langsung. Hal ini bersifat temporal (berhubungan dengan waktu), misalnya ayah hadir ketika anak (remaja) melakukan pentas seni di sekolah dan sebagainya.
3. *Responsibility*, merupakan bentuk keterlibatan ayah yang paling intens karena melibatkan perencanaan, pengambilan keputusan dan mengorganisasi.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, terdapat beberapa bentuk atau aspek keterlibatan ayah dalam pengasuhan anaknya. Pada penelitian ini bentuk atau aspek keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang akan diukur dalam skala psikologi diantaranya adalah (1) *paternal engagement* (keterikatan orang tua), (2) *accessibility* (aksesibilitas), dan (3) *responsibility* (tanggung jawab).

2.1.3. Regulasi Emosi

2.1.3.1. Definisi Regulasi Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan berupa perasaan atau pikiran yang ditandai dengan perubahan biologis yang dapat dilihat dari perilaku tertentu pada individu. Emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif yang timbul ketika seseorang berada dalam suatu keadaan yang dianggap penting oleh individu tersebut. Emosi diwakilkan oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami. Emosi dapat berbentuk rasa senang, takut, marah dan sebagainya (Daud dkk., 2021).

Emosi remaja dapat dikaitkan terutama dengan tekanan sosial dan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki remaja untuk menghadapi kondisi baru. Emosi memainkan peranan penting dalam kehidupan individu karena membuat hidup bervariasi, menarik dan mendebarkan. Hidup tanpa emosi menjadi kusam, monoton dan bagaikan mesin. Jika emosi tidak diungkapkan dengan hati-hati, maka dapat menciptakan masalah dalam kehidupan seseorang, karena emosi mempengaruhi persepsi pikiran, sikap dan minat (Handasah, 2018).

Emosi merupakan faktor psikologis yang memengaruhi perilaku individu. Emosi dapat muncul ketika siswa berada dalam lingkungan akademisi seperti saat ujian, melakukan tugas yang melebihi batas kemampuan siswa, kegiatan belajar yang membosankan karena guru kurang memiliki keterampilan dalam mengajar, mendapat komentar dari guru, atau umpan balik yang membuat siswa tidak merasa nyaman. Emosi di bagi menjadi dua yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi negatif seperti marah, sedih, kecewa, gugup dan khawatir. Sedangkan emosi positif seperti senang, bahagia, dan cinta. Setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam merespons emosi (Fitriani & Alsa, 2015).

Terlepas dari baik dan buruk emosi, remaja tetap memerlukan kondisi emosi yang stabil sehingga remaja dapat bertingkah laku positif dan tidak mudah terpengaruh untuk berperilaku di luar kesadaran (Raviyoga & Marheni, 2019). Pengaturan diri terhadap emosi diperlukan bagi seseorang dalam mengatur perilaku, mengambil keputusan, dan lain lain.

Self regulation of emotion (regulasi emosi) merupakan kemampuan diri untuk mengatur ekspresi dan emosi dari dalam diri. Regulasi emosi merupakan pengalaman intrinsik yang menghasilkan emosi dan kemudian diinformasikan

pada kemampuan kognitif sehingga memberikan pengaruh dan rasa emosi terhadap perilaku. Emosi terjadi karena terdapat stimulus pada diri seseorang dan kemudian tercermin ke dalam perilaku (Purwadi dkk., 2018).

Menurut Gross (2014), regulasi emosi didefinisikan sebagai pembentukan emosi seseorang, emosi yang dimiliki, dan pengalaman atau bagaimana seseorang mengekspresikan emosi. Karena itu, regulasi emosi berkaitan dengan bagaimana emosi itu sendiri diatur, bukan bagaimana emosi mengatur sesuatu yang lain. Fitriani & Alsa (2015), menyebutkan regulasi emosi sebagai proses individu memengaruhi emosi yang dimilikinya, kapan seseorang memiliki, mengalami, serta mengekspresikan emosinya.

Regulasi emosi didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan, menghambat dan meningkatkan pengalaman serta ekspresi emosional individu (Thohar, 2018). Menurut Gross (2014), regulasi emosi merupakan strategi yang dilakukan seseorang secara tidak sadar atau secara sadar yang berfungsi untuk mengurangi atau meningkatkan respons emosi atau mengarah kepada kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatur dan mengelola reaksi emosi yang akan ditampilkan.

Regulasi emosi adalah serangkaian proses yang melibatkan perubahan emosi yang fleksibel dan peka konteks untuk memenuhi tujuan pribadi jangka panjang. Perubahan tersebut dapat terjadi sebelum atau setelah respons emosi dihasilkan, dan mungkin melibatkan strategi yang terkait dengan perubahan kognisi, perilaku, dan/atau gairah fisiologis. Individu mesti sadar dan menerima

responemosionalnya agar efektif terlibat dalam perubahan tersebut (Kahar dkk., 2022).

Menurut Gross (2014), regulasi emosi memiliki 3 (tiga) ciri yang perlu mendapatkan perhatian khusus, diantaranya: a) seseorang dapat meregulasi emosi baik emosi positif maupun negatif dengan strategi tertentu, b) regulasi emosi dilakukan dengan kesadaran, seseorang sadar akan emosi yang dirasakan dan kemudian melakukan strategi untuk meregulasi emosinya, dan c) regulasi emosi bukanlah suatu sifat yang baik ataupun buruk namun merupakan keterampilan yang dapat dilatih.

Kemampuan mengolah emosi dan menyalurkan dorongannya dengan benar maka dapat merubah perasaan cemas menjadi motivasi untuk berprestasi lebih tinggi lagi (Hanim dkk., 2022). Kemampuan individu dalam meregulasi emosi menjadi salah satu kekuatan dalam menghadapi lingkungan dan membuat individu merasa diterima secara sosial. Regulasi emosi yang dimaksud fokus pada kemampuan individu dalam penyesuaian diri, mengatur dan mengekspresikan emosi dan perasaan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap dan perilakunya, seperti proses dalam beradaptasi dan merespons terhadap lingkungan sosial di sekitarnya (Aggraini & Desiningrum, 2018).

Yusuf & Kristiana (2017), menjelaskan bahwa dengan mengaplikasikan regulasi emosi dalam kehidupan akan berdampak positif baik dalam kesehatan fisik, keberhasilan akademik, kemudahan dalam membina hubungan dengan orang lain dan meningkatkan resiliensi. Kemampuan meregulasi emosi menyebabkan individu memiliki keyakinan pada diri sendiri dan kemampuan diri atau dengan kata lain kemampuan untuk bergantung pada diri sendiri dan

menyadari kekuatan serta keterbatasan diri. Ketidakmampuan seorang remaja dalam meregulasi respons emosinya terhadap peristiwa kehidupan yang penuh dengan tekanan akan mengakibatkan terhambatnya perkembangan perilaku sosialnya dan keberfungsian di dalam keluarga dan masyarakat.

Kemampuan meregulasi emosi akan membuat individu terhindar dari hal-hal yang mungkin membuat individu tersebut dalam kesulitan bila tidak dapat mengelola emosinya karena munculnya dampak negatif dari perilaku yang muncul akibat ketidakmampuan dalam mengendalikan impuls emosi. Dengan kata lain, jika individu memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik maka individu tersebut mampu berperilaku sesuai dengan harapan lingkungannya (Yusuf & Kristiana, 2017).

Metode regulasi emosi pada individu dapat dilakukan secara otomatis ataupun terkontrol. Regulasi emosi yang dilakukan secara otomatis muncul tanpa kehadiran kesadaran dan juga perhatian. Sedangkan regulasi emosi yang terkontrol muncul dengan tujuan yang jelas, melibatkan usaha sadar dan membutuhkan perhatian (Putryani dkk., 2021). Regulasi emosi yang efektif membutuhkan kesadaran, pemahaman dan kejelasan respon emosional.

Menurut Gross (2014), salah satu strategi dalam regulasi emosi adalah adanya perubahan atau modifikasi emosi (*situation modification*) dimana hal ini merupakan pembentukan sebuah situasi yang diinginkan agar dapat mengubah dampak emosional seorang individu. Modifikasi emosi memiliki kesamaan sebagai strategi kognitif untuk penanganan stres yang digunakan individu dalam menghadapi masalah dan berusaha menyelesaikannya sebagai contoh memberi

motivasi pada orang yang sedang terkena bencana, dan menunjukkan sikap peduli dan empati (Yusuf & Kristiana, 2017).

Berdasarkan berbagai teori dan pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi merupakan suatu strategi atau upaya untuk mempertahankan, menghambat dan meningkatkan pengalaman serta ekspresi emosional individu yang mencakup pikiran alam bawah sadar dan kesadaran untuk mengontrol respon emosi agar tetap tenang di bawah tekanan. Individu yang memiliki regulasi emosi dapat mempertahankan atau meningkatkan emosi yang dirasakan baik positif maupun negatif. Regulasi emosi pada individu dapat dilakukan secara otomatis ataupun terkontrol.

2.1.3.2. Aspek-Aspek Regulasi Emosi

Individu yang memiliki regulasi emosi dapat mempertahankan atau meningkatkan emosi yang dirasakannya baik positif maupun negatif. Regulasi emosi menekankan pada bagaimana dan mengapa emosi itu sendiri mampu mengatur dan memfasilitasi proses psikologis.

Terdapat 2 (dua) dimensi yang dilakukan oleh individu saat meregulasi emosi yaitu: 1) *Antecedent-focused stresteg*, strategi ini merupakan strategi yang dilakukan individu saat emosi yang dimilikinya muncul dan terjadi sebelum individu tersebut memberikan respons kepada emosi; dan 2) *Respon-Focused strategy*, adalah bentuk dari pengaturan respons dengan menghambat terjadinya ekspresi emosi yang berlebihan (Dvikaryani & Jannah, 2019).

Regulasi emosi yang efektif, meliputi kemampuan secara fleksibel mengelola emosi sesuai dengan tuntutan lingkungan. Regulasi emosi memiliki

beberapa aspek yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, yaitu penilaian emosi, pengaturan emosi dan pengungkapan emosi (Gross, 2014).

Aspek pertama, yaitu penilaian emosi dalam regulasi emosi melatih individu untuk menyadari emosi negatif yang dirasakannya, mengidentifikasi dan menginterpretasikan emosi negatif sehingga individu tersebut mampu menyikapi emosi yang muncul dengan perilaku yang tepat. Aspek kedua yaitu pengaturan emosi juga mempengaruhi perubahan perilaku individu terhadap emosi negatif yang dirasakan. Pengaturan emosi dapat dilakukan dengan cara latihan dan relaksasi. Aspek yang ketiga yaitu pengungkapan emosi juga mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku individu. Secara umum, anak-anak dan orang dewasa akan lebih mampu untuk meregulasi emosinya ketika menemukan cara yang tepat untuk mengungkapkan emosinya.

Menurut Dereli (2016), aspek regulasi emosi terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: 1) *Emotion regulation*, regulasi emosi adalah faktor penting bagi individu untuk mencapai tujuannya dan beradaptasi dengan kehidupan sosial; dan 2) *Emotion lability/negativity*, yaitu untuk merespons rangsangan emosional yang dihasilkan dengan cepat dan pada saat yang sama mengalami kesulitan menghindari respons emosional negatif. Sementara menurut Soares dkk (2017), aspek regulasi emosi yaitu emosi yang melibatkan kesadaran, pemahaman, penerimaan untuk mengendalikan perilaku impulsif dan tindakan yang sesuai ketika dihadapkan dengan emosi negatif.

Kemampuan regulasi emosi pada setiap individu tentu berbeda-beda. Menurut Gross (2014), terdapat 4 (empat) aspek yang digunakan untuk menentukan kemampuan regulasi emosi seseorang antara lain:

1. *Strategies to emotion regulation (strategies)*, artinya keyakinan individu untuk dapat mengatasi suatu masalah, memiliki kemampuan untuk menemukan suatu cara yang dapat mengurangi emosi negatif dan dapat dengan cepat menenangkan diri kembali setelah merasakan emosi yang berlebihan.
2. *Engaging in goal directed behavior (goals)*, artinya kemampuan individu untuk tidak terpengaruh oleh emosi negatif yang dirasakannya sehingga dapat tetap berpikir dan melakukan sesuatu dengan baik.
3. *Control emotional responses (impulse)*, artinya kemampuan individu untuk dapat mengontrol emosi yang dirasakannya dan respon emosi yang ditampilkan (respon fisiologis, tingkah laku dan nada suara), sehingga individu tidak akan merasakan emosi yang berlebihan dan menunjukkan respon emosi yang tepat.
4. *Acceptance of emotional response (acceptance)*, artinya kemampuan individu untuk menerima suatu peristiwa yang menimbulkan emosi negatif dan tidak merasa malu merasakan emosi tersebut.

Lebih lanjut menurut Gross (2014), aspek dan cara individu dalam melakukan regulasi emosi juga bermacam-macam. Ada yang melakukan *situation selection* yaitu cara regulasi emosi dimana individu mendekati/menghindari orang atau situasi yang menimbulkan emosi yang berlebihan. *Situation modification* yaitu suatu cara dimana seseorang mengubah lingkungan sehingga dapat mengurangi pengaruh kuat dari emosi yang muncul. Selanjutnya adalah *attention deployment* yaitu suatu cara dimana seseorang mengalihkan perhatiannya dari situasi yang tidak menyenangkan untuk menghindari timbulnya emosi yang berlebihan. Terakhir *cognitive change* yang merupakan suatu strategi dimana

individu mengevaluasi kembali situasi dengan mengubah cara berpikir menjadi lebih positif sehingga dapat mengurangi pengaruh kuat dari emosi (Gross, 2014)

Emosi merupakan bentuk perasaan dalam diri seseorang yang diekspresikan ke dalam perilaku. Kemampuan seseorang dalam mengelola emosi terjadi karena terdapat faktor yang melatarbelakangi. Terdapat beberapa faktor yang mendorong meningkatnya emosi, yaitu: (a) *adjustment to new environment* (penyesuaian diri dengan lingkungan baru); (b) *social expectations of more mature behavior* (harapan sosial akan perilaku yang lebih dewasa); (c) *unrealistic aspirations* (aspirasi yang tidak realistis); (d) *social adjustments to the other sex* (penyesuaian sosial dengan lawan jenis); (e) *school problems* (masalah sekolah); (f) *vocational problems* (masalah kejuruan); (g) *obstacles to doing what he wants to do* (hambatan untuk melakukan apa yang ingin dilakukan) dan (h) *unfavorable family relationships* (hubungan keluarga yang tidak baik) (Purwadi, 2021). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa faktor pendorong meningkatnya emosi individu. Regulasi emosi terbentuk secara otomatis karena konteks budaya dan norma pada lingkungan. Semakin tinggi norma dalam suatu lingkungan, maka semakin tinggi pula regulasi emosi yang dimiliki individu.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, terdapat beberapa aspek dari regulasi emosi sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek regulasi emosi menunjukkan respons yang positif terhadap orang lain, dapat menyatakan perasaan, kesedihan, kemarahan atau ketakutan, menunjukkan energi yang berlebihan, memberikan respon emosi negatif, menunjukkan perilaku *impulsive*, menunjukkan intensitas emosional, dan menunjukkan perubahan suasana hati secara cepat. Pada penelitian ini bentuk atau aspek regulasi emosi yang akan

diukur dalam skala psikologi adalah (1) *situation selection* (pilihan situasi), (2) *situation modification* (perubahan situasi), (3) *attention deployment* (pemberian perhatian), dan (4) *cognitive change* (perubahan kognitif)

2.2. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu terkait variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini telah banyak dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan acuan pada penelitian ini.

1. Penelitian Silitonga dkk (2014), yang menyimpulkan terdapat hubungan negatif yang kuat dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan agresivitas anak. Semakin baik pola asuh orang tua maka akan menurun agresivitas anak.
2. Penelitian oleh Putri & Siswati (2017), yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kecenderungan agresivitas pada siswa putra di SMA Negeri 6 Jakarta. Semakin positif persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka semakin rendah kecenderungan agresivitas. Sebaliknya, semakin negatif persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka semakin tinggi kecenderungan agresivitas.
3. Penelitian Aggraini & Desiningrum (2018), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara regulasi emosi dengan intensi agresivitas verbal instrumental pada suku Batak di ikatan mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro. Semakin tinggi regulasi emosi maka akan semakin rendah intensi agresivitas verbal instrumental.
4. Penelitian Putryani dkk (2021), menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara regulasi emosi dengan perilaku agresif pada siswa SMK

Swasta di DIY. Semakin tinggi regulasi emosi, maka akan semakin rendah perilaku agresif siswa, dan sebaliknya semakin rendah regulasi emosi maka akan semakin tinggi perilaku agresif siswa.

5. Penelitian Kahar dkk (2022), yang menyimpulkan ada hubungan negatif yang signifikan antara regulasi emosi dengan perilaku agresif siswa SMA di Yogyakarta. Semakin besar regulasi emosi maka rendah pula perilaku agresif dan semakin rendah regulasi emosi maka tinggi pula perilaku agresif.

2.3. Kerangka Konsep

2.3.1. Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Agresivitas Siswa

Dewasa ini fenomena agresif telah berkembang dan menjadi masalah umum pada remaja (siswa) yang biasanya berupa kenakalan remaja. Hal ini terlihat dari maraknya pemberitaan mengenai kenakalan remaja yang ditampilkan oleh media massa terutama di kota-kota besar seperti tawuran, perkelahian, saling mencaci maki, penganiayaan, pencurian, pembunuhan dan bentuk agresi lainnya yang mengarah pada tindakan kriminal yang merugikan orang lain.

Perilaku agresif diartikan sebagai tindakan yang dimaksudkan untuk melukai atau menyakiti orang lain, baik fisik maupun psikis seseorang yang menimbulkan kerugian atau bahaya bagi orang lain. Pada dasarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada siswa sebagai remaja baik faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi agresivitas anak atau siswa, salah satunya adalah keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Peran pengasuhan ayah sangat diperlukan dalam rentang perkembangan anak karena ayah memiliki peran pengasuhan yang berbeda dengan ibu.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan keikutsertaan positif ayah dalam kegiatan yang berupa interaksi langsung dengan anak, memberikan kehangatan, melakukan pengawasan, mengontrol aktivitas anak, bertanggung jawab terhadap keperluan dan kebutuhan anak (Kemala dkk., 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Putri & Siswati (2017), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kecenderungan agresivitas pada siswa putra di SMA Negeri 6 Jakarta. Semakin positif persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka semakin rendah kecenderungan agresivitas. Sebaliknya, semakin negatif persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka semakin tinggi kecenderungan agresivitas. Penelitian Silitonga dkk (2014), menyimpulkan terdapat hubungan negatif yang kuat dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan agresivitas anak. Hasil penelitian Brillyana (2021), menyimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perilaku kenakalan remaja.

2.3.2. Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Agresivitas Siswa

Agresivitas merupakan kecenderungan seseorang untuk menjadi agresif. Menurut Rahman (2020), “agresi seringkali diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik ataupun psikis”. Agresi tersebut dapat menyakiti orang lain, bedanya jika agresi fisik yang dilukai adalah fisik dan tubuh, jika agresi verbal melukai seseorang melalui kata-kata (Hasanah dkk., 2020).

Perilaku agresif pada remaja atau siswa juga dapat disebabkan karena ketidakmampuan remaja dalam mengontrol dan meluapkan emosi negatifnya. Regulasi emosi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menilai,

mengatasi, mengelola dan mengungkapkan emosi yang tepat dalam rangka mencapai keseimbangan emosional.

Emosi siswa (remaja) yang tidak terkendali, seringkali tidak dapat dihindari oleh remaja. Tuntutan regulasi emosi sangat tinggi pada masa remaja karena pada masa tersebut individu mengalami peningkatan kebebasan, perubahan hormonal, dan perubahan lingkungan sosial. Pemahaman pentingnya pengembangan regulasi emosi pada masa remaja sangat penting bagi setiap individu, bukan hanya untuk kehidupan remaja tetapi juga untuk mencegah disfungsi regulasi emosi pada saat remaja tersebut dewasa (Fitriani & Alsa, 2015).

Hasil penelitian Kahar dkk (2022), menyimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara regulasi emosi dengan perilaku agresif siswa SMA di Yogyakarta. Semakin besar regulasi emosi maka rendah pula perilaku agresif dan semakin rendah regulasi emosi maka tinggi pula perilaku agresif.

Hasil penelitian Putryani dkk (2021), menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara regulasi emosi dengan perilaku agresif pada siswa SMK Swasta di DIY. Semakin tinggi regulasi emosi, maka akan semakin rendah perilaku agresif siswa, dan sebaliknya semakin rendah regulasi emosi maka akan semakin tinggi perilaku agresif siswa.

Hasil penelitian Dvikaryani & Jannah (2019), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara regulasi emosi dengan agresivitas pada atlet tinju Batalyon Arhanuds 8. Hasil penelitian Aggraini & Desiningrum (2018), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara regulasi emosi dengan intensitas agresivitas verbal instrumental pada suku Batak di Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro.

2.3.3. Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Regulasi Emosi terhadap Agresivitas Siswa

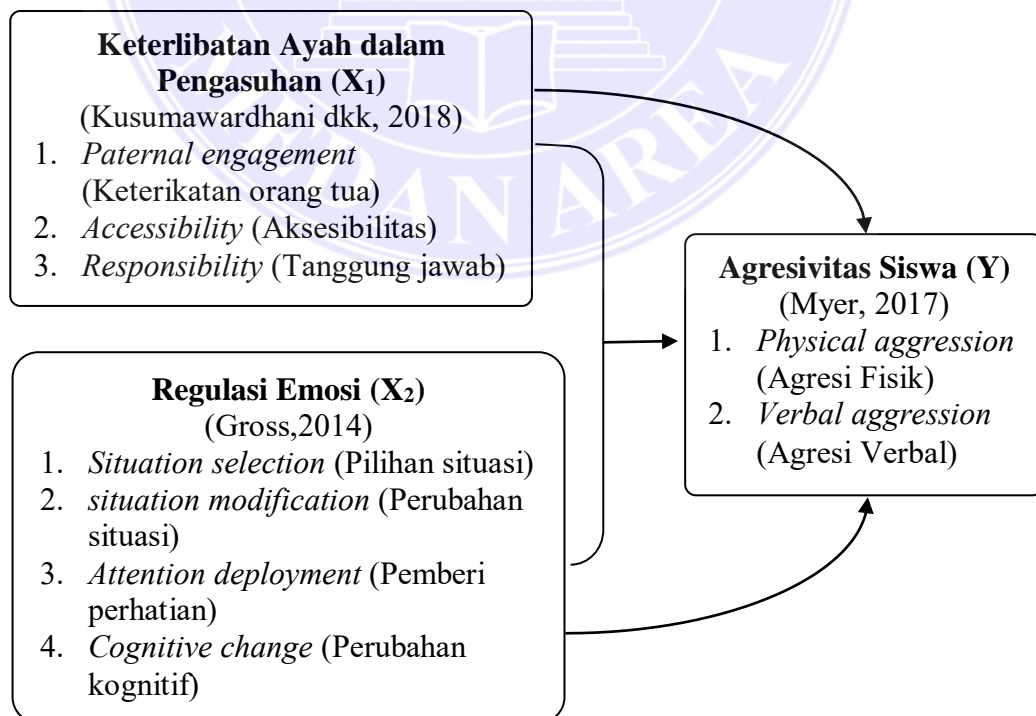
Tidak semua orang memiliki tingkat agresivitas yang tinggi dan tidak semua orang memiliki tingkat agresivitas yang rendah. Tingkat agresivitas tergantung dimana orang itu menempatkan dirinya. Individu yang berada di lingkungan yang jarang terdapat tindakan agresi maka individu tersebut memiliki tingkat agresivitas yang rendah, begitu pula sebaliknya jika individu tersebut berada di lingkungan yang sering terjadi tindakan agresi maka individu tersebut pasti memiliki tingkat agresivitas yang tinggi.

Baik atau buruk perilaku anak pasti dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan keluarganya. Anak-anak dilahirkan memiliki fitrah yang baik, tidak jahat sehingga anak layak mendapatkan kasih sayang dan perlindungan dari pengaruh sosial dan masyarakat. Anak merupakan amanah yang harus dirawat dan dijaga serta dipenuhi haknya untuk mendapatkan pendidikan. Kebutuhan fisik dan psikologisnya pun harus terpenuhi agar anak tumbuh dan kembang sebagaimana usianya (Lubis, 2022).

Agresi juga dapat diartikan suatu reaksi emosional. Perilaku agresif pada dasarnya merupakan perasaan-perasaan yang marah atau permusuhan atau tindakan kepada orang lain, baik itu tindakan kekerasan secara fisik, verbal, maupun menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mengancam atau merendahkan (Gusniar & Aulia, 2020). Kemunculan agresivitas disebabkan oleh amarah, yang merupakan psikologis antara komponen perilaku dan komponen kognitif perilaku agresivitas. Suatu individu pada umumnya mempunyai perilaku agresif ketika sedang marah dibandingkan saat tidak marah.

Perilaku agresi bukan suatu yang dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang dipelajari. Purwadi dkk (2018), menjelaskan bahwa perilaku agresif disebabkan karena tidak mampu mengontrol emosi dan meluapkan emosi negatif. Solusi utama adalah kemampuan individu untuk mampu mengontrol emosi dihadapan orang lain. *Self-regulation of emotion* menjadi kemampuan siswa dalam mengatur diri ketika dihadapkan pada situasi yang dapat berpotensi mendorong remaja meluapkan emosi, misalnya ketika berdebat, bercanda, atau bahkan terjadi perselisihan antar remaja. Kemampuan ini akan menjadi sia-sia apabila remaja tidak menyadari dan mengembangkan kemampuan *self-regulation of emotion* atau bahkan terjadi berbagai perilaku agresi maupun kekerasan yang merugikan banyak pihak (Purwadi dkk., 2018).

Lebih jelasnya keterkaitan antar variabel pada penelitian ini dapat digambarkan dengan model kerangka konsep, seperti pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Konsep

2.4. Hipotesis

Sejalan dengan rumusan masalah dan kerangka konsep yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Ada pengaruh negatif dan signifikan keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap agresivitas siswa di SMP Swasta Al Maksom. Asumsinya semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin rendah agresivitas siswa, dan sebaliknya semakin rendah keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin tinggi agresivitas siswa.
2. Ada pengaruh negatif dan signifikan regulasi emosi terhadap agresivitas siswa di SMP Swasta Al Maksom. Asumsinya semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah agresivitas siswa dan sebaliknya semakin rendah regulasi emosi maka semakin tinggi agresivitas siswa.
3. Ada pengaruh signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan regulasi emosi secara simultan terhadap agresivitas siswa SMP Swasta Al Maksom. Asumsinya semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah agresivitas siswa serta sebaliknya semakin rendah keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan semakin rendah regulasi emosi maka semakin tinggi agresivitas siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan dimana data yang dihasilkan berwujud data kuantitatif berbentuk angka atau berbentuk bilangan. Desain penelitian yang digunakan bersifat asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2020), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan regulasi emosi baik secara parsial maupun simultan terhadap agresivitas siswa di SMP Swasta Al Maksu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan menyebarkan skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan, regulasi emosi dan skala agresivitas kepada siswa di SMP Swasta Al Maksu yang dijadikan sampel/responden penelitian.

3.2. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel independen (bebas) adalah variabel sering disebut sebagai variabel stimulus atau *predictor* yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau

yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah keterlibatan ayah dalam pengasuhan (X_1) dan regulasi emosi (X_2).

2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang sering disebut variabel output, kriterium, atau konsekuen yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen pada penelitian ini adalah agresivitas siswa (Y).

3.3. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam menginterpretasikan variabel penelitian, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keikutsertaan atau keterlibatan ayah secara aktif dan positif dalam pengasuhan anak (remaja). Pada penelitian ini bentuk atau aspek keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang akan diukur dalam skala psikologi diantaranya adalah (1) *paternal engagement* (keterikatan orang tua), (2) *accessibility* (aksesibilitas), dan (3) *responsibility* (tanggung jawab) (Kusumawardhani dkk, 2018).
2. Regulasi emosi yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan atau cara yang dilakukan siswa untuk menilai, mengatasi, mengelola dan mengungkapkan emosi yang tepat guna mencapai keseimbangan emosional. Pada penelitian ini aspek regulasi emosi yang akan diukur dalam skala psikologi adalah (1) *situation selection* (memilih situasi), (2) *situation modification* (merubah situasi), (3) *attention deployment* (memberi perhatian) dan (4) *cognitive change* (perubahan kognitif) (Gross, 2014).

3. Agresivitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah tingkah laku siswa (remaja) yang cenderung berperilaku agresif yang ditujukan untuk melukai orang lain baik dilakukan secara fisik maupun verbal dengan tujuan menyebabkan orang lain yang tidak mengharapkan adanya tindakan tersebut menjadi terluka. Pada penelitian ini bentuk dan aspek agresivitas yang akan diukur dalam skala psikologi dibatasi pada bentuk agresivitas fisik (*physical aggression*) dan bentuk agresivitas verbal (*verbal aggression*) (Myer, 2017).

3.4. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Al Maksum, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP Swasta Al Maksum yang berjumlah 9 kelas dengan total sebanyak 289 siswa.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Populasi Siswa
1	VII-1	30	120
2	VII-2	32	
3	VII-3	29	
4	VII-4	29	
5	VIII-1	34	169
6	VIII-2	34	
7	VIII-3	34	
8	VIII-4	34	
9	VIII-5	33	
Total Populasi Siswa			289

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, seperti dikarenakan

adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu maka dapat diambil sebagian. Menurut Arikunto (2019, h. 112), “apabila jumlah sampel kurang dari 100 maka semuanya diambil untuk dijadikan sampel. Namun jika populasi lebih dari 100 maka peneliti dapat mengambil beberapa populasi untuk dijadikan sampel dan diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel dalam penelitian ini diambil lebih dari 30% siswa kelas VII dan kelas VIII (usia 11-14 tahun) di SMP Swsata Al Maksum Kecamatan Percut Sei Tuan.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu). Kelas yang dijadikan sampel adalah siswa kelas VII dan kelas VIII dengan kriteria yaitu masih memiliki orang tua lengkap (ayah dan ibu), tinggal atau serumah dengan ayah dan ibunya serta memiliki perilaku agresif (fisik dan verbal) yang tergolong tinggi dan sangat tinggi berdasarkan hasil skala agresivitas dan didapat sebanyak 114 siswa.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Tingkat Agresivitas	Jumlah Siswa	Total
1	VII	Sangat Tinggi	5	46
		Tinggi	41	
2	VIII	Sangat Tinggi	11	68
		Tinggi	57	
Total Sampel				114

3.6. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode skala meliputi skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan, skala regulasi emosi dan

skala agresivitas. Bentuk skala yang digunakan bersifat langsung dan tertutup, artinya skala yang disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan pilihan jawaban yang telah disediakan serta skala langsung diberikan dan diisi langsung oleh responden (siswa) sebagai sampel penelitian.

Pengukuran skala mengikuti model *summated ratings* dari Likert dengan menggunakan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (SR), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Instrumen skala disusun dalam bentuk pernyataan positif atau mendukung (*favourable*) dan pernyataan negatif atau tidak mendukung (*unfavourable*).

Tabel 3.3. Pengukuran Skala

No.	Alternatif Jawaban	Penskoran	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Sering (SS)	4	1
2	Sering (SR)	3	2
3	Jarang (JR)	2	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	4

Skala penelitian disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti sesuai dengan aspek-aspek dan teori para ahli.

1. Skala Agresivitas

Untuk skala agresivitas, dikembangkan pada aspek yaitu agresivitas fisik (*physical aggression*) dan agresivitas verbal (Myer, 2017).

2. Skala Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Untuk skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan, dikembangkan pada aspek *paternal engagement* (keterikatan orang tua), *accessibility* (aksesibilitas), dan *responsibility* (tanggung jawab) (Kusumawardhani dkk, 2018).

3. Skala Regulasi Emosi

Untuk skala regulasi emosi, dikembangkan pada aspek *situation selection* (pilihan situasi) *situation modification* (perubahan situasi), *attention deployment* (pemberian perhatian), dan *cognitive change* (perubahan kognitif) (Gross, 2014).

Sebelum dijadikan alat pengumpulan data, skala yang telah disusun juga diujicobakan untuk menganalisis dan mengetahui validitas (kelayakan) dan reliabilitas (kehandalan) butir skala.

1. Uji Validitas

Uji validitas (analisis butir) digunakan untuk mengukur valid (sahih) atau tidaknya suatu instrumen (skala). Butir instrumen (skala) dinyatakan valid jika pernyataan pada skala mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh skala tersebut. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai r-hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan r-tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diketahui item pernyataan mana yang gugur dan valid (sahih). Item butir pernyataan dinyatakan valid (layak) jika diperoleh nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, demikian sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat kehandalan atau kepercayaan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen (skala) dikatakan reliabel (handal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Croanbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS.

Teknik ini merupakan teknik pengujian konsisten reliabilitas yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Croanbach's Alpa* $> 0,60$ artinya skala dapat dipercaya atau handal sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

3.7. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap persiapan atau pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

- a. Peneliti menyusun proposal penelitian dan melakukan seminar proposal. Tujuan dilakukannya proposal ini untuk mengurus perizinan kepada lembaga, memahami lapangan dari populasi yang dituju, memahami hipotesis sesuai dengan karakteristik siswa SMP Al Maksu yang merupakan subjek dan tempat untuk melakukan penelitian.
- b. Menyusun instrumen penelitian berupa skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan, skala regulasi emosi dan skala agresivitas, kemudian melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen skala.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti akan mengumpulkan data secara tersusun dan rinci. Pelaksanaan dan pengumpulan data dilakukan di SMP Al Maksu dengan memberikan instrumen skala kepada siswa (sampel). Data akan diidentifikasi sehingga mudah untuk dianalisis sesuai jenisnya.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir, peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dilanjutkan dengan menginterpretasikan hasil analisis olahan data, melakukan pembahasan sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan.

Secara ringkas rincian jadwal rencana kegiatan penelitian disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Jadwal Persiapan Penelitian

No.	Rincian Kegiatan	Jadwal							
		Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	April 2023	Mei 2023
1	Survei/Riset awal	■							
2	Konsultasi Judul	■							
3	Pengajuan Dosen Pembimbing	■							
4	Penyusunan Proposal		■	■					
5	Bimbingan Proposal			■	■				
6	ACC Proposal				■				
7	Seminar Proposal					■			
8	Revisi Proposal					■			
9	Ujicoba Skala						■		
10	Pengumpulan Data Lapangan						■		
11	Analisis Data						■		
12	Penyusunan Laporan Akhir / Tesis						■	■	
13	Bimbingan & ACC							■	
14	Seminar Hasil								■

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyeleksi dan mengolah data yang diperoleh dari seluruh sampel yang diinginkan. Data penelitian dianalisis menggunakan *software* statistik dengan bantuan program SPSS untuk menghasilkan statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam suatu penelitian pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi data (berupa angka atau bilangan) sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis statistik deskriptif ini menjelaskan skor jawaban responden (sampel) pada setiap variabel penelitian menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan skor tertinggi, skor terendah, rerata skor dan standar deviasi.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)*. Asumsi klasik yang akan diuji terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau data *residual* memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2015). Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal. Dengan demikian, uji normalitas pada penelitian ini dilakukan pada data masing-masing variabel serta pada nilai residualnya.

Uji normalitas juga dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dapat juga dengan melihat histogram dari residunya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas juga dapat dianalisis dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada data residualnya.

3.8.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2015). Uji multikolinieritas dianalisis dengan bantuan program SPSS yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, serta nilai *Varinace Inflation Faktor* (VIF). Suatu model regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

3.8.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dengan varians yang berbeda. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser, yaitu dengan cara meregresi nilai *absolute* residual sebagai variabel dependen dengan masing-masing variabel independen. Kriteria pengujian apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. $> 0,05$) maka tidak terjadi heteroskedastisitas, demikian sebaliknya.

Metode lain dalam mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah dengan menganalisis grafik *Scatterplot* SRESID terhadap ZPRED dimana dasar analisisnya adalah jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar kemudian menyempit maka terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya suatu model regresi dikatakan tidak ada heteroskedastisitas jika grafik *scatterplot* menunjukkan tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen (keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan regulasi emosi) dengan satu variabel dependen (agresivitas). Model analisis regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Agresivitas
- X₁ : Keterlibatan ayah dalam pengasuhan
- X₂ : Regulasi emosi
- a : Nilai konstanta
- b : koefisien regresi
- e : standar error

3.8.4. Pengujian Hipotesis

3.8.4.1. Uji Parsial (Uji-t)

Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji-t dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai t-hitung \leq t-tabel atau nilai probabilitas (sig.) $\geq 0,05$ maka Ho diterima atau tolak Ha (tidak signifikan).
- Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel atau nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka Ho ditolak atau terima Ha (signifikan).

3.8.4.2. Uji Simultan (Uji-F)

Untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen digunakan uji-F menggunakan bantuan program SPSS. Kriteria pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai F-hitung \leq F-tabel atau nilai probabilitas (sig.) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak signifikan).
- Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel atau nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima (signifikan).

3.8.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, analisis dan pengujian hipotesis dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh negatif dan signifikan keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap agresivitas siswa di SMP Swasta Al Maksu, dengan nilai t_{hitung} sebesar $-4,496$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$; sehingga diasumsikan bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin rendah agresivitas siswa, dan sebaliknya semakin rendah keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin tinggi agresivitas siswa.
2. Ada pengaruh negatif dan signifikan regulasi emosi terhadap agresivitas siswa di SMP Swasta Al Maksu, dengan nilai t_{hitung} sebesar $-4,708$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$; sehingga diasumsikan bahwa semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah agresivitas siswa dan sebaliknya semakin rendah regulasi emosi maka semakin tinggi agresivitas siswa.
3. Ada pengaruh signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan regulasi emosi secara simultan terhadap agresivitas siswa SMP Swasta Al Maksu. Asumsinya semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah agresivitas siswa serta sebaliknya semakin rendah keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan semakin rendah regulasi emosi maka semakin tinggi agresivitas siswa. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi atau pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan regulasi emosi secara simultan

terhadap agresivitas siswa adalah sebesar 27,5% sedangkan sisanya sebesar 72,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau di luar variabel yang diajukan dalam penelitian.

5.2. Saran

Berdasarkan beberapa simpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari hasil temuan penelitian diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif regulasi emosi terhadap agresivitas dengan asumsi semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah kecenderungan agresivitas, oleh karena itu diharapkan kepada siswa sebagai remaja untuk mampu memodulasi (mengatur atau mengubah) pengalaman emosi, misalnya dapat mengendalikan dan mengatur emosi ketika berdebat, bercanda atau ketika terjadi perselisihan dengan teman, mengatur dan mengubah emosi menjadi hal positif ketika ada teman yang membuat kesal dan memancing kemarahan, sehingga dapat terhindar dari permasalahan atau perilaku agresif yang mengarah pada tindakan kriminal yang dapat merugikan orang lain.

2. Lembaga Terkait

Bagi pihak atau lembaga terkait baik Dinas Pendidikan Daerah maupun Lembaga Pemberdayaan Anak dan Perempuan Kabupaten Deli Serdang, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk menjalin kerjasama dengan pihak-pihak sekolah terutama di tingkat SMP dalam mensosialisaikan kepada siswa (remaja) SMP tentang

perilaku agresivitas seperti bentuk maupun faktor-faktor agresivitas serta dampaknya bagi siswa sebagai remaja, dan disarankan untuk dapat mendatangkan pakar ahli maupun psikolog anak atau remaja dengan mengundang perwakilan orang tua siswa ke sekolah untuk mensosialisasikan tentang perilaku agresivitas pada remaja serta pengaruh keterlibatan orang tua khususnya ayah dalam pengasuhan anak terhadap perilaku agresivitas remaja agar para siswa (remaja) dapat terhindar dari perilaku agresif yang mengarah pada perilaku atau tindakan kriminal yang dapat merugikan orang lain.

3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap agresivitas anak dengan asumsi semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin rendah kecenderungan agresivitas, oleh karena itu disarankan kepada orang tua khususnya ayah untuk dapat berperan aktif dan terlibat secara positif dalam mengasuh anak-anaknya baik dalam bentuk keterikatan ayah, aksesibilitas dan tanggung jawab yaitu dengan memberikan kehangatan, pengawasan, dan kontrol terhadap aktivitas anak, misalnya dapat meluangkan waktu untuk berbincang dan mendengarkan cerita atau masalah yang dialami anaknya, melakukan aktivitas bersama yang disenangi anak (seperti olahraga, musik), menanyakan aktivitas anak di sekolah maupun hal-hal yang dibutuhkan anak, mengawasi pergaulan anak dengan teman sebayanya di luar rumah, serta selalu memberikan contoh atau model yang baik dan positif bagi anak-anaknya. Hal ini dimaksudkan agar anak (remaja) dapat terhindar dari perilaku agresif yang mengarah pada perilaku atau tindakan kriminal yang dapat merugikan orang lain.

4. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan regulasi emosi terhadap agresivitas anak, dengan demikian disarankan kepada pihak sekolah baik guru maupun kepala sekolah untuk dapat menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya peran orang tua terutama keterlibatan ayah dalam pengasuhan untuk perkembangan anaknya. Peneliti juga menyarankan kepada para guru maupun kepala sekolah untuk dapat membangun pengetahuan dan stimulus siswa sebagai remaja agar lebih memahami perilaku agresivitas dalam dirinya dan meningkatkan regulasi emosi siswa agar terhindar dari perilaku-perilaku agresif.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi pemerhati dan peneliti psikologi pendidikan, karena penelitian ini baru sampai mengangkat pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan regulasi emosi terhadap agresivitas, maka peneliti berharap adanya penelitian lanjutan agar diperoleh hasil empirik yang lebih kuat dan komprehensif. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel bebas lainnya yang mempengaruhi agresivitas siswa misalnya pekerjaan ayah, konsep diri, kesejahteraan psikologi, *mindfulness* (kesadaran diri), serta diharapkan untuk melakukan pengkajian pada objek atau sampel yang berbeda sehingga didapat tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggraini, L. N. O., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan anrara Regulasi Emosi dengan Intensi Agresivitas Verbal Instrumental pada Suku Batak di Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(3), 270–278.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2016). *Social Psychology*. Ney Jersey: Pearsn Education, Inc.
- Basuki, N. W., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara Persepsi terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Fakultas Teknik Angkatan 2015 Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(1), 312–316.
- BPS. (2022). *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2022*. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.
- Brillyana, A. Y. (2021). Pengaruh Keterlibatan Ayah Terhadap Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(1), 379–386.
- Darwis, A. S., & Suhaeb, F. W. (2021). Gaya Hidup Remaja Pekerja Seks Komersial. *Jurnal Sosialisasi*, 8(2), 117–127.
- Daud, M., Siswanti, D. N., & Jalal, N. M. (2021). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Dereli, E. (2016). Prediction of Emotional Understanding and Emotion Regulation Skills of 4-5 Age Group Children with Parent-Child Relations. *Journal of Education and Practice*, 7(21), 42–54.
- Dvikaryani, N. K. S. H., & Jannah, M. (2019). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Agresivitas Atlet Tinju Batalyon Artileri Pertahanan Udara Sedang 8. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(3), 1–7.
- Fitriani, Y., & Alsa, A. (2015). Relaksasi Autogenik untuk Meningkatkan Regulasi Emosi pada Siswa SMP. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, 1(3), 149–162.
- Garvin, & Juniarti, F. (2021). Penyusunan Modul Pelatihan Kecerdasan Sosial Emosional Untuk Menurunkan Kecenderungan Agresi pada Remaja. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 76–85.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gross, J. J. (2014). *Handbook of Emotion Regulation (2nd ed)*. New York: Guilford Press.

- Gusniar, & Aulia, P. (2020). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Bina Bangsa Kampung Tongah, Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3181–3187.
- Handasah, R. (2018). Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Agresivitas Dimediasi oleh Kontrol Diri pada Siswa SMA Negeri di Kota Malang. *Happiness*, 2(2), 121–133.
- Hanim, W., Surbakti, A., & Hardjo, S. (2022). Hubungan Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Kecemasan dalam Praktek Kerja Industri pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 537–544. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1250>
- Hasanah, Us., Hijrianti, U. R., & Iswinarti. (2020). Pengaruh Smartphone Addiction terhadap Perilaku Agresif pada Remaja. *Proyeksi*, 15(2), 182–191.
- Hendri, H. S., Siu, O. C., Kumari, W., & Handoko, A. L. (2021). Hubungan antara Konsep Diri dengan Agresivitas pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Gajah Mada Medan. *Prosiding Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(2), 102–110.
- Hidayati, D. S., & Sari, C. D. M. (2020). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Intimacy Terhadap Suami. *Jurnal Perempuan Dan Anak (JPA)*, 3(2), 51–64.
- Jannah, M. (2016). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1), 243–256.
- Kahar, M. K. S., Situmorang, N. Z., & Urbayatun, S. (2022). Regulasi Emosi Berpengaruh pada Perilaku Agresif Siswa SMA. *Psyche 165 Journal*, 15(1), 7–12. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i1.143>
- Kartono, K. (2017). *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maj.
- Kemala, E., Safitri, J., & Zwagery, R. V. (2018). Hubungan antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Flow Akademik pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 60–64.
- Kulsum, U., & Jauhar, M. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kusumawardhani, I. S., Safitri, J., & Zwagery, R. V. (2018). Hubungan antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Grit pada Peserta Didik Kelas Sembilan SMPN 1 Banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 70–76.
- Lubis, S. (2022). Pandemi dan Era Digital: Peran Ayah terhadap Kebutuhan Pendidikan dan Psikologi Anak. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 1–9.
- Myer, D. G. (2017). *Psychology*. USA: Worth Publisher.

- Pinilih, S. S., & Margowati, S. (2016). Hubungan Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak dengan Agresivitas pada Anak Usia Remaja di SMK X Magelang. *The 3rd Universty Research Colloquium*, 424–435.
- Prihandin, G. R., & Boediman, L. M. (2019). Pengaruh Persepsi Keterlibatan Ayah dan Harga Diri terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Awal. *Jurnal Ecopsy*, 6(2), 91–98.
- Purwadi. (2021). *Regulasi Diri dalam Emosi: Strategi Konselor Untuk Mereduksi Agresivitas Siswa*. Yogyakarta: K-Media.
- Purwadi, Alhadi, S., Muyana, S., Saputra, W. N. E., Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). *Modul Self-Regulation of Emotion Untuk Mereduksi Perilaku Agresi*. Yogyakarta: UAD Press.
- Putri, N. W. A., & Siswati. (2017). Hubungan antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kecenderungan Agresivitas pada Siswa Putra di SMA Negeri 6 Jakarta. *Jurnal Empati*, 7(3), 357–361.
- Putryani, S., Situmorang, N. Z., Bashori, K., & Syuhada, M. N. (2021). Perilaku Agresif Siswa Dilihat dari Regulasi Emosi. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 19(2), 28–33.
- Rahman, A. A. (2020). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Raviyoga, T. T., & Marheni, A. (2019). Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Agresivitas Remaja di SMAN 3 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 44–55.
- Safitri, I., Salsabila, A. D., & Nginyah, S. (2021). Hubungan Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak dengan Perilaku Moral Anak di Sekolah. *MUQODDIMA Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 2(2), 129–138. <https://doi.org/10.47776/MJPRS.002.02.03>
- Sarwono, S. W. (2017). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Septiani, D., & Nasution, I. N. (2017). Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 120–125.
- Silitonga, M., Yulastri, L., & Artanti, G. D. (2014). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Agresivitas Anak di SMPN 194 Jakarta Timur. *JKKP : Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 1(1), 7–11.
- Soares, J., Barbosa-Ducharne, M., Palacios, J., & Pacheco, A. (2017). Adopted children's emotion regulation: The role of parental attitudes and communication about adoption. *Psicothema*, 29(1), 49–54. <https://doi.org/10.7334/psicothema2016.71>

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thohar, S. F. (2018). Pengaruh Mindfulness terhadap Agresivitas melalui Regulasi Emosi pada Warga Binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar. *Happiness*, 2(1), 23–39.
- Tirta, A., & Selviana. (2019). Persepsi terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Konsep Diri dengan Kematangan Emosi Siswa SMAN X Tangerang. *Jurnal Psibernetika*, 12(2), 52–57.
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa. *Psikoborneo*, 1(1), 45–49.
- Wardhani, Y. D. K., & Salma. (2022). Persepsi terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kecenderungan Game Online pada Remaja Laki-laki Pemain Game Online di Game Center X dan Y Kabupaten Semarang. *Jurnal Empati*, 11(3), 96–100.
- Yuniar, I., Sarwono, & Lestari, S. D. (2017). Hubungan Status Gizi dan Pendapatan terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru. *Jurnal Perawat Indonesia*, 1(1), 18–25.
- Yusuf, P. M., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Prosocial pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Empati*, 7(3), 98–104.
- Zuroida, A., & Grahani, F. O. (2022). Art Therapy dalam Upaya Menurunkan Kecenderungan Agresi pada Remaja Awal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1212–1218.

Lampiran. 1

SKALA PENELITIAN (UJICOBA)

Identitas:

Tuliskan identitas kamu di bawah ini!

Nama/Inisial :

Kelas :

Tinggal bersama* : Ayah dan Ibu kandung

Ayah kandung

Ibu kandung

Nenek/Paman/Bibi/Saudara/Lainnya

(*Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom yang sesuai dengan Anda)

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan. Bacalah setiap pertanyaan yang ada sebaik-baiknya sebelum menjawab. Berilah jawaban yang sesuai dengan keadaan kamu dengan memberikan tanda centang atau cek list (√) pada pilihan jawaban yang tersedia. Terdapat 4 pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Jika pernyataan yang dimaksud sangat sering terjadi

SR : Jika pernyataan yang dimaksud sering terjadi

JR : Jika pernyataan yang dimaksud jarang terjadi

TP : Jika pernyataan yang dimaksud tidak pernah terjadi

Contoh:

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	SR	JR	TP
1	Jika ada seseorang memukul saya, maka saya akan membalas memukulnya		√		

Jika ada pernyataan-pernyataan yang kurang kamu pahami silahkan tanyakan kepada peneliti atau guru. Usahakan untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan yang ada.

ooO SELAMAT MENGERJAKAN Ooo

Skala Agresivitas

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	SR	JR	TP
1	Saya akan memukul jika bertengkar dengan seseorang				
2	Jika ada seseorang memukul saya, maka saya akan membalas memukulnya				
3	Jika ada yang memancing emosi saya, saya akan memukulnya				
4	Saya lebih suka memukul teman atas tindakan yang tidak menyenangkan				
5	Saya berusaha untuk tidak memukul jika ada seseorang yang memancing emosi saya				
6	Saya akan menggunakan kekerasan untuk melindungi diri				
7	Jika ada seseorang yang sangat mengganggu, maka saya akan menyerangnya				
8	Terkadang saya dapat mengendalikan diri untuk tidak menyerang orang lain				
9	Saya sering terlibat perkelahian dibandingkan teman-teman				
10	Saya dapat menahan diri untuk tidak berkelahi				
11	Saya akan melayani siapa saja yang menentang untuk berkelahi				
12	Jika sangat marah, saya dapat merusak benda-benda yang ada di sekitar				
13	Saya merusak barang orang lain yang saya benci				
14	Saya merusak barang jika sedang kesal				
15	Saya orang yang suka berdebat				
16	Saya dapat berdebat dengan teman yang tidak sependapat dengan saya				
17	Saya dapat menahan diri untuk tidak berdebat dengan orang yang berbeda pendapat.				
18	Teman-teman mengatakan bahwa saya orang yang sedikit penentang				
19	Saya suka berkata kasar (mencaci) kepada teman saat marah				
20	Saya menertawakan orang lain dengan maksud mengejek (mencaci)				
21	Saya senang mengadu domba teman agar terjadi pertengkaran				
22	Saya memanas-manasi teman untuk melawan seseorang				
23	Saya pernah mengancam teman				
24	Saya menggertak orang agar takut				

Skala Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	SR	JR	TP
1	Saya merasa aman saat berada di dekat ayah saya.				
2	Saya merasa sedih, saat ayah sakit				
3	Terkadang saya merasa sedih saat berpisah dengan ayah				
4	Saat saya merasa sedih, ayah selalu mengabaikan saya.				
5	Saya selalu berbeda pendapat dengan ayah.				
6	Saya senang bercanda dengan ayah				
7	Saya merasa senang saat ayah berada dekat saya.				
8	Saat ayah tidak berada di rumah, saya sangat merasa kesepian				
9	Saya senang menceritakan hal-hal yang saya lakukan di sekolah kepada ayah				
10	Ayah menyayangi saya				
11	Ayah kurang memperhatikan saya				
12	Ayah selalu membawa saya ke dokter ketika sakit				
13	Jika ada sesuatu yang tidak saya ketahui, saya bertanya kepada ayah				
14	Ketika ada acara di sekolah saya, ayah selalu hadir ketika diundang				
15	Saat saya sakit, ayah menyuruh saya untuk beristirahat				
16	Ayah tidak pernah hadir saat ada acara di sekolah				
17	Saya memilih meminta bantuan pada orang lain saat mengalami kesulitan, daripada meminta kepada ayah				
18	Saya tidak pernah menceritakan permasalahan saya kepada ayah				
19	Ayah tidak ikut merawat di saat saya sakit				
20	Ayah diam saja ketika saya bertengkar dengan teman				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	SR	JR	TP
21	Ayah memberikan pendidikan yang sangat baik kepada saya				
22	Ayah selalu mengajarkan saya untuk berdoa dan beribadah kepada Tuhan				
23	Ayah mengajarkan saya untuk selalu jujur (tidak berbohong)				
24	Ayah selalu memberikan perhatian kepada saya				
25	Ayah mengingatkan saya untuk giat belajar				
26	Ayah tidak menegur saya walaupun berbuat nakal				
27	Ayah mengajarkan saya untuk berkata sopan				
28	Ayah sering bercerita tentang pengalamannya berperilaku disiplin terhadap berbagai hal				
29	Meskipun sibuk, ayah menyempatkan waktu untuk saya				
30	Ayah tetap menegur jika saya berbuat kesalahan di rumah atau di luar rumah				
31	Ayah tidak mau memberikan barang yang saya inginkan				
32	Saya mematuhi peraturan yang ditetapkan ayah				
33	Ayah membiarkan saya melakukan semua hal meskipun untuk perilaku yang kurang baik				
34	Ayah tidak pernah menasehati saya jika berbuat kesalahan				
35	Ayah sering berkata kasar kepada saya				

Skala Regulasi Emosi

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	SR	JR	TP
1	Saya akan mengatakan perasaan senang saya pada orang lain.				
2	Saya akan mengutarakan perasaan kesal kepada orang lain secara baik-baik				
3	Meskipun ada teman yang membuat saya marah, saya akan tetap berteman dengannya.				
4	Jika ada teman yang membuat saya tersinggung, saya akan memusuhinya.				
5	Saya akan melawan jika ada teman yang membuat saya kesal				
6	Saya akan menghibur diri jika merasa kesepian				
7	Saya akan membayangkan hal-hal yang menyenangkan jika sedang merasa sedih				
8	Meskipun tidak memiliki uang, saya tetap merasa senang				
9	Saya merasa sulit untuk meluapkan rasa senang				
10	Saya akan terus menerus menangis ketika merasa sedih				
11	Saya merasa kurang puas saat menyembunyikan kemaharan dari orang lain				
12	Saya memaafkan orang yang mengejek saya				
13	Saya akan mengajak berbicara dengan orang yang pernah menyakiti saya.				
14	Untuk menghilangkan rasa kesal kepada orang lain, saya lebih memilih untuk bermain.				
15	Saya sulit memaafkan orang yang pernah menghina saya				
16	Saya selalu menyalahkan orang lain saat mengalami kegagalan				
17	Saat dihina orang, saya akan bersikap cuek karena saya tahu yang mengejek saya belum tentu lebih baik				
18	Saya tetap dapat tenang menghadapi orang yang sedang marah				
19	Ketika dihina seseorang, saya akan memikirkan cara yang tepat untuk membalasnya				
20	Saya tidak yakin dapat meraih mimpi dengan kondisi saya saat ini				

Lampiran. 2

**ANALISIS UJICOPA VALIDITAS DAN RELIABILITAS
SKALA PENELITIAN**

Skala Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan (X₁)

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	117.02	95.666	.569	.911
X1.2	116.95	94.767	.651	.910
X1.3	117.02	94.435	.501	.912
X1.4	117.05	95.228	.561	.911
X1.5	116.82	95.430	.490	.912
X1.6	116.90	95.990	.473	.912
X1.7	117.05	95.382	.461	.912
X1.8	117.05	99.023	.197	.916
X1.9	116.85	95.721	.557	.911
X1.10	117.05	95.997	.486	.912
X1.11	116.75	96.705	.482	.912
X1.12	117.02	95.666	.569	.911
X1.13	116.95	94.767	.651	.910
X1.14	117.05	94.818	.509	.912
X1.15	117.02	95.974	.536	.912
X1.16	116.75	99.679	.161	.916
X1.17	116.82	95.225	.508	.912
X1.18	117.02	95.204	.557	.911
X1.19	117.22	99.974	.160	.915
X1.20	116.85	95.721	.557	.911

X1.21	117.07	96.276	.519	.912
X1.22	116.75	96.705	.482	.912
X1.23	116.87	95.138	.556	.911
X1.24	117.10	93.733	.572	.911
X1.25	117.05	94.254	.488	.912
X1.26	117.20	99.190	.166	.916
X1.27	117.00	94.872	.536	.911
X1.28	117.02	95.717	.464	.912
X1.29	117.00	98.974	.221	.915
X1.30	117.02	95.666	.469	.912
X1.31	116.97	100.179	.099	.917
X1.32	117.02	95.051	.485	.912
X1.33	117.05	94.408	.507	.912
X1.34	116.97	92.999	.518	.912
X1.35	117.07	93.969	.514	.912

Reliability (Tidak Valid dikeluarkan)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	96.68	84.892	.545	.920
X1.2	96.60	83.785	.657	.919
X1.3	96.68	83.097	.537	.920
X1.4	96.70	84.267	.561	.920
X1.5	96.48	84.871	.451	.922
X1.6	96.55	84.921	.479	.921
X1.7	96.70	83.754	.520	.921
X1.9	96.50	84.667	.565	.920
X1.10	96.70	85.138	.471	.921
X1.11	96.40	85.836	.462	.921
X1.12	96.68	84.892	.545	.920

X1.13	96.60	83.785	.657	.919
X1.14	96.70	83.446	.548	.920
X1.15	96.68	84.943	.539	.921
X1.17	96.48	83.948	.538	.920
X1.18	96.68	84.020	.581	.920
X1.20	96.50	84.667	.565	.920
X1.21	96.73	85.384	.505	.921
X1.22	96.40	85.836	.462	.921
X1.23	96.53	84.153	.559	.920
X1.24	96.75	82.910	.568	.920
X1.25	96.70	82.882	.525	.921
X1.27	96.65	83.977	.532	.920
X1.28	96.68	85.097	.429	.922
X1.30	96.68	84.892	.449	.922
X1.32	96.68	84.379	.460	.922
X1.33	96.70	83.959	.467	.922
X1.34	96.63	81.881	.538	.921
X1.35	96.73	82.820	.535	.921

Skala Regulasi Emosi (X₂)

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	66.28	29.538	.520	.888
X2.2	66.35	29.977	.447	.890
X2.3	66.20	29.292	.570	.886
X2.4	66.28	29.846	.462	.889
X2.5	66.15	30.028	.438	.890
X2.6	66.35	28.541	.729	.882
X2.7	66.25	29.936	.444	.890
X2.8	66.28	29.692	.491	.889
X2.9	66.32	29.763	.483	.889
X2.10	66.32	29.815	.473	.889
X2.11	66.20	29.292	.570	.886
X2.12	66.28	29.846	.462	.889
X2.13	66.18	29.840	.469	.889
X2.14	66.35	29.208	.597	.886
X2.15	66.25	29.936	.444	.890
X2.16	66.42	29.584	.551	.887
X2.17	66.28	29.025	.619	.885
X2.18	66.08	29.917	.484	.889
X2.19	66.08	30.020	.463	.889
X2.20	66.38	29.625	.522	.888

Skala Agresivitas (Y)

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	75.25	47.885	.528	.879
Y.2	75.38	46.856	.452	.880
Y.3	75.38	50.394	.126	.887
Y.4	75.35	46.336	.468	.880
Y.5	75.32	48.225	.461	.880
Y.6	75.30	46.779	.460	.880
Y.7	75.30	46.472	.497	.879
Y.8	75.30	46.985	.515	.878
Y.9	75.10	47.015	.446	.880
Y.10	75.15	47.105	.595	.877
Y.11	75.20	47.754	.457	.880
Y.12	75.12	47.599	.509	.879
Y.13	75.42	46.302	.476	.880
Y.14	75.18	47.020	.501	.879
Y.15	75.20	47.549	.487	.879
Y.16	75.22	46.794	.466	.880
Y.17	75.25	47.577	.455	.880
Y.18	75.02	47.204	.550	.878
Y.19	75.30	46.164	.498	.879
Y.20	75.10	46.810	.622	.876
Y.21	75.15	50.285	.112	.888
Y.22	75.05	47.177	.501	.879
Y.23	75.25	47.115	.473	.880
Y.24	75.20	46.626	.478	.879

Reliability (Tidak Valid dikeluarkan)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	68.77	45.871	.555	.884
Y.2	68.90	45.067	.445	.887
Y.4	68.87	44.471	.471	.886
Y.5	68.85	46.336	.464	.886
Y.6	68.82	45.020	.450	.887
Y.7	68.82	44.661	.493	.885
Y.8	68.82	45.020	.531	.884
Y.9	68.62	45.317	.428	.887
Y.10	68.68	45.302	.588	.883
Y.11	68.72	45.794	.472	.886
Y.12	68.65	45.772	.504	.885
Y.13	68.95	44.562	.466	.886
Y.14	68.70	44.933	.534	.884
Y.15	68.72	45.743	.479	.886
Y.16	68.75	45.013	.458	.886
Y.17	68.77	45.820	.441	.887
Y.18	68.55	45.382	.546	.884
Y.19	68.82	44.353	.496	.885
Y.20	68.62	44.907	.632	.882
Y.22	68.57	45.533	.472	.886
Y.23	68.77	45.102	.495	.885
Y.24	68.72	44.615	.499	.885

Lampiran. 3

**SKALA PENELITIAN
(VALID)**

Identitas:

Tuliskan identitas kamu di bawah ini!

Nama/Inisial :

Kelas :

- Tinggal bersama* : Ayah dan Ibu kandung
 Ayah kandung
 Ibu kandung
 Nenek/Paman/Bibi/Saudara/Lainnya

(*Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom yang sesuai dengan Anda)

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan. Bacalah setiap pertanyaan yang ada sebaik-baiknya sebelum menjawab. Berilah jawaban yang sesuai dengan keadaan kamu dengan memberikan tanda centang atau cek list (√) pada pilihan jawaban yang tersedia. Terdapat 4 pilihan jawaban sebagai berikut:

- SS** : Jika pernyataan yang dimaksud sangat sering terjadi
SR : Jika pernyataan yang dimaksud sering terjadi
JR : Jika pernyataan yang dimaksud jarang terjadi
TP : Jika pernyataan yang dimaksud tidak pernah terjadi

Contoh:

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	SR	JR	TP
1	Jika ada seseorang memukul saya, maka saya akan membalas memukulnya		√		

Jika ada pernyataan-pernyataan yang kurang kamu pahami silahkan tanyakan kepada peneliti atau guru. Usahakan untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan yang ada.

ooO SELAMAT MENGERJAKAN Ooo

Skala Agresivitas

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	SR	JR	TP
1	Saya akan memukul jika bertengkar dengan seseorang				
2	Jika ada seseorang memukul saya, maka saya akan membalas memukulnya				
3	Saya lebih suka memukul teman atas tindakan yang tidak menyenangkan				
4	Saya berusaha untuk tidak memukul jika ada seseorang yang memancing emosi saya				
5	Saya akan menggunakan kekerasan untuk melindungi diri				
6	Jika ada seseorang yang sangat mengganggu, maka saya akan menyerangnya				
7	Terkadang saya dapat mengendalikan diri untuk tidak menyerang orang lain				
8	Saya sering terlibat perkelahian dibandingkan teman-teman				
9	Saya dapat menahan diri untuk tidak berkelahi				
10	Saya akan melayani siapa saja yang menentang untuk berkelahi				
11	Jika sangat marah, saya dapat merusak benda-benda yang ada di sekitar				
12	Saya merusak barang orang lain yang saya benci				
13	Saya merusak barang jika sedang kesal				
14	Saya orang yang suka berdebat				
15	Saya dapat berdebat dengan teman yang tidak sependapat dengan saya				
16	Saya dapat menahan diri untuk tidak berdebat dengan orang yang berbeda pendapat.				
17	Teman-teman mengatakan bahwa saya orang yang sedikit penentang				
18	Saya suka berkata kasar (mencaci) kepada teman saat marah				
19	Saya menertawakan orang lain dengan maksud mengejek (mencaci)				
20	Saya memanas-manasi teman untuk melawan seseorang				
21	Saya pernah mengancam teman				
22	Saya menggertak orang agar takut				

Skala Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	SR	JR	TP
1	Saya merasa aman saat berada di dekat ayah saya.				
2	Saya merasa sedih, saat ayah sakit				
3	Terkadang saya merasa sedih saat berpisah dengan ayah				
4	Saat saya merasa sedih, ayah selalu mengabaikan saya.				
5	Saya selalu berbeda pendapat dengan ayah.				
6	Saya senang bercanda dengan ayah				
7	Saya merasa senang saat ayah berada dekat saya.				
8	Saya senang menceritakan hal-hal yang saya lakukan di sekolah kepada ayah				
9	Ayah menyayangi saya				
10	Ayah kurang memperhatikan saya				
11	Ayah selalu membawa saya ke dokter ketika sakit				
12	Jika ada sesuatu yang tidak saya ketahui, saya bertanya kepada ayah				
13	Ketika ada acara di sekolah saya, ayah selalu hadir ketika diundang				
14	Saat saya sakit, ayah menyuruh saya untuk beristirahat				
15	Saya memilih meminta bantuan pada orang lain saat mengalami kesulitan, daripada meminta kepada ayah				
16	Saya tidak pernah menceritakan permasalahan saya kepada ayah				
17	Ayah diam saja ketika saya bertengkar dengan teman				
18	Ayah memberikan pendidikan yang sangat baik kepada saya				
19	Ayah selalu mengajarkan saya untuk berdoa dan beribadah kepada Tuhan				
20	Ayah mengajarkan saya untuk selalu jujur (tidak berbohong)				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	SR	JR	TP
21	Ayah selalu memberikan perhatian kepada saya				
22	Ayah mengingatkan saya untuk giat belajar				
23	Ayah mengajarkan saya untuk berkata sopan				
24	Ayah sering bercerita tentang pengalamannya berperilaku disiplin terhadap berbagai hal				
25	Ayah tetap menegur jika saya berbuat kesalahan di rumah atau di luar rumah				
26	Saya mematuhi peraturan yang ditetapkan ayah				
27	Ayah membiarkan saya melakukan semua hal meskipun untuk perilaku yang kurang baik				
28	Ayah tidak pernah menasehati saya jika berbuat kesalahan				
29	Ayah sering berkata kasar kepada saya				

Skala Regulasi Emosi

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	SR	JR	TP
1	Saya akan mengatakan perasaan senang saya pada orang lain.				
2	Saya akan mengutarakan perasaan kesal kepada orang lain secara baik-baik				
3	Meskipun ada teman yang membuat saya marah, saya akan tetap berteman dengannya.				
4	Jika ada teman yang membuat saya tersinggung, saya akan memusuhinya.				
5	Saya akan melawan jika ada teman yang membuat saya kesal				
6	Saya akan menghibur diri jika merasa kesepian				
7	Saya akan membayangkan hal-hal yang menyenangkan jika sedang merasa sedih				
8	Meskipun tidak memiliki uang, saya tetap merasa senang				
9	Saya merasa sulit untuk meluapkan rasa senang				
10	Saya akan terus menerus menangis ketika merasa sedih				
11	Saya merasa kurang puas saat menyembunyikan kemaharan dari orang lain				
12	Saya memaafkan orang yang mengejek saya				
13	Saya akan mengajak berbicara dengan orang yang pernah menyakiti saya.				
14	Untuk menghilangkan rasa kesal kepada orang lain, saya lebih memilih untuk bermain.				
15	Saya sulit memaafkan orang yang pernah menghina saya				
16	Saya selalu menyalahkan orang lain saat mengalami kegagalan				
17	Saat dihina orang, saya akan bersikap cuek karena saya tahu yang mengejek saya belum tentu lebih baik				
18	Saya tetap dapat tenang menghadapi orang yang sedang marah				
19	Ketika dihina seseorang, saya akan memikirkan cara yang tepat untuk membalasnya				
20	Saya tidak yakin dapat meraih mimpi dengan kondisi saya saat ini				

Lampiran. 4

TABULASI DATA PENELITIAN

Data Skala Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan (X₁)

Kode Siswa	Nomor Skala																													Skor	Ket.	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29			
S.01	4	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	72	SD	
S.02	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	84	TG
S.03	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	4	3	71	SD	
S.04	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	83	TG	
S.05	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	48	RH	
S.06	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	51	RH	
S.07	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	67	SD	
S.08	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	75	SD	
S.09	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	77	SD	
S.10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	91	TG	
S.11	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	69	SD	
S.12	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	79	SD	
S.13	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	63	RH	
S.14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	78	SD	
S.15	3	3	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	82	TG	
S.16	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	4	74	SD	
S.17	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	3	3	2	1	2	3	4	3	4	3	3	4	3	76	SD	
S.18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	84	TG	
S.19	3	1	2	2	3	1	2	1	1	3	3	2	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	3	4	4	3	3	3	4	62	RH	
S.20	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	83	TG	
S.21	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	84	TG	
S.22	3	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	77	SD	
S.23	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	80	SD	
S.24	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	1	3	1	1	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	62	RH	
S.25	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	88	TG	

Kode Siswa	Nomor Skala																													Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
S.26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	81	SD
S.27	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	71	SD
S.28	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	79	SD
S.29	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	75	SD
S.30	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	79	SD
S.31	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	80	SD
S.32	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	1	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	65	SD
S.33	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	75	SD
S.34	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	79	SD
S.35	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	1	1	2	4	3	2	3	67	SD
S.36	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	4	4	4	74	SD
S.37	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	71	SD
S.38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	2	75	SD
S.39	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	76	SD
S.40	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	88	TG	
S.41	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	1	3	2	2	3	78	SD
S.42	4	3	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	87	TG
S.43	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	88	TG
S.44	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	87	TG
S.45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	79	SD
S.46	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	83	TG
S.47	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	76	SD
S.48	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	4	4	89	TG
S.49	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	74	SD
S.50	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	80	SD
S.51	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	77	SD
S.52	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	79	SD
S.53	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	73	SD
S.54	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	2	73	SD
S.55	4	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	69	SD
S.56	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	70	SD

Kode Siswa	Nomor Skala																													Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
S.57	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	84	TG
S.58	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	2	1	2	3	4	76	SD
S.59	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	78	SD
S.60	4	3	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	88	TG
S.61	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	86	TG
S.62	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	79	SD
S.63	3	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	2	1	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	79	SD
S.64	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	73	SD
S.65	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	87	TG
S.66	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	67	SD
S.67	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	80	SD
S.68	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	85	TG
S.69	4	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	4	4	4	3	76	SD
S.70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	1	3	3	76	SD
S.71	2	2	1	3	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	47	RH
S.72	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	83	TG
S.73	3	4	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	71	SD
S.74	3	3	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	78	SD
S.75	4	4	3	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	74	SD
S.76	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	1	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	83	TG
S.77	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	84	TG
S.78	4	4	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	70	SD
S.79	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	89	TG
S.80	3	3	2	3	3	1	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	SD
S.81	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	4	4	89	TG
S.82	4	3	4	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	83	TG
S.83	4	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	81	SD
S.84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	78	SD
S.85	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	79	SD
S.86	2	2	3	2	3	2	2	1	1	3	1	1	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	1	61	RH
S.87	3	3	4	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	80	SD

Kode Siswa	Nomor Skala																													Skor	Ket.	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29			
S.88	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	84	TG	
S.89	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	74	SD	
S.90	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	76	SD	
S.91	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	SD	
S.92	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	77	SD	
S.93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	86	TG	
S.94	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	85	TG
S.95	3	1	1	1	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	1	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	1	61	RH	
S.96	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	2	1	2	62	RH	
S.97	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	98	TG	
S.98	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	73	SD	
S.99	1	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	79	SD	
S.100	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	3	3	2	1	2	4	4	4	3	3	4	4	4	77	SD	
S.101	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	2	1	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	69	SD	
S.102	3	1	3	1	3	2	3	1	3	1	1	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	57	RH	
S.103	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2	1	3	1	2	2	2	2	3	62	RH	
S.104	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	53	RH	
S.105	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	2	3	86	TG	
S.106	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	88	TG	
S.107	4	4	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	1	1	1	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	1	68	SD	
S.108	4	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	2	1	2	1	1	3	3	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	69	SD	
S.109	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	81	SD	
S.110	4	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	1	2	1	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	79	SD	
S.111	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	73	SD	
S.112	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	88	TG
S.113	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	1	2	3	73	SD	
S.114	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	71	SD	

Data Skala Regulasi Emosi (X₂)

Kode Siswa	Nomor Skala																				Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
S.01	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	2	3	2	67	TG
S.02	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	41	RH
S.03	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	51	SD
S.04	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	56	SD
S.05	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	42	RH
S.06	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	43	RH
S.07	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	3	2	2	39	RH
S.08	3	3	2	2	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	1	2	42	RH
S.09	3	3	3	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	48	SD
S.10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	62	TG
S.11	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	41	RH
S.12	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	50	SD
S.13	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	1	3	1	3	2	2	3	2	2	42	RH
S.14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	TG
S.15	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	54	SD
S.16	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	55	SD
S.17	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	45	SD
S.18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	49	SD
S.19	3	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	48	SD
S.20	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	1	2	49	SD
S.21	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	49	SD
S.22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	62	TG
S.23	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	54	SD
S.24	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	39	RH
S.25	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	47	SD
S.26	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	51	SD
S.27	3	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	44	SD
S.28	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	45	SD
S.29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	49	SD

Kode Siswa	Nomor Skala																				Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
S.30	3	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	48	SD
S.31	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	1	2	49	SD
S.32	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	49	SD
S.33	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	56	SD
S.34	1	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	1	4	2	3	3	2	3	3	47	SD
S.35	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	42	RH
S.36	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	47	SD
S.37	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	54	SD
S.38	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	55	SD
S.39	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	51	SD
S.40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	56	SD
S.41	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	44	SD
S.42	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	47	SD
S.43	3	1	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	48	SD
S.44	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	43	RH
S.45	1	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	3	54	SD
S.46	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	42	RH
S.47	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	49	SD
S.48	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	50	SD
S.49	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	49	SD
S.50	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	54	SD
S.51	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	50	SD
S.52	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	53	SD
S.53	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	55	SD
S.54	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	55	SD
S.55	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	SD
S.56	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	46	SD
S.57	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	51	SD
S.58	2	2	2	1	4	4	4	4	4	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	54	SD
S.59	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	42	RH
S.60	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	3	1	4	4	44	SD

Kode Siswa	Nomor Skala																				Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
S.61	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	3	1	3	47	SD
S.62	1	2	3	2	3	1	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	49	SD
S.63	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	60	TG
S.64	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	47	SD
S.65	3	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	44	SD
S.66	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	1	50	SD
S.67	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	49	SD
S.68	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	47	SD
S.69	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	54	SD
S.70	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	1	4	2	3	3	2	4	2	3	51	SD
S.71	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	2	2	3	1	4	2	58	TG
S.72	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	43	RH
S.73	3	2	2	3	3	3	2	1	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	49	SD
S.74	2	3	2	3	1	2	4	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	48	SD
S.75	4	4	3	4	4	4	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	55	SD
S.76	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	2	3	2	43	RH
S.77	2	1	1	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	42	RH
S.78	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	52	SD
S.79	1	3	2	2	3	2	2	1	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	48	SD
S.80	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	46	SD
S.81	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	52	SD
S.82	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	1	3	2	2	3	1	4	2	49	SD
S.83	1	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	46	SD
S.84	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	52	SD
S.85	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	55	SD
S.86	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	39	RH
S.87	1	3	2	2	3	1	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	50	SD
S.88	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	SD
S.89	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	1	2	2	3	3	49	SD
S.90	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	55	SD
S.91	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	3	3	1	2	3	2	3	3	3	45	SD

Kode Siswa	Nomor Skala																				Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
S.92	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	1	57	TG
S.93	2	3	2	2	3	2	3	1	4	4	3	2	1	3	2	2	3	1	4	4	51	SD
S.94	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	56	SD
S.95	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	46	SD
S.96	3	3	3	2	1	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	48	SD
S.97	3	1	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3	3	48	SD
S.98	1	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	46	SD
S.99	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	50	SD
S.100	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	53	SD
S.101	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	52	SD
S.102	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	1	4	3	3	3	55	SD
S.103	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	51	SD
S.104	2	3	1	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	55	SD
S.105	2	2	2	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	52	SD
S.106	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	49	SD
S.107	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	52	SD
S.108	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	4	4	51	SD
S.109	2	3	2	3	1	4	3	2	2	3	3	1	4	3	2	2	1	3	2	2	48	SD
S.110	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	1	4	3	2	1	1	3	2	2	3	54	SD
S.111	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	1	3	1	3	2	2	3	2	2	42	RH
S.112	2	1	1	3	2	2	3	2	2	1	3	2	4	1	3	2	2	3	2	1	42	RH
S.113	1	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	4	4	49	SD
S.114	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	4	3	2	46	SD

Data Skala Agresivitas (Y)

Kode Siswa	Nomor Skala																						Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
S.01	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	64	TG
S.02	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	66	TG
S.03	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	63	TG
S.04	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	64	TG
S.05	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	79	ST
S.06	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	80	ST
S.07	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	77	ST
S.08	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	77	ST
S.09	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	76	ST
S.10	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	62	TG
S.11	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	76	ST
S.12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	64	TG
S.13	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	65	TG
S.14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	62	TG
S.15	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	65	TG
S.16	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	63	TG
S.17	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	2	2	4	4	3	66	TG
S.18	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	66	TG
S.19	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	75	ST
S.20	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	65	TG
S.21	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	65	TG
S.22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	63	TG
S.23	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	67	TG
S.24	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	72	TG
S.25	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	66	TG
S.26	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	4	4	3	4	3	2	65	TG
S.27	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	72	TG
S.28	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	72	TG
S.29	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	66	TG

Kode Siswa	Nomor Skala																						Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
S.30	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	67	TG
S.31	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	65	TG
S.32	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	78	ST
S.33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	63	TG
S.34	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	64	TG
S.35	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	72	TG
S.36	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	75	ST
S.37	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	64	TG
S.38	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	72	TG
S.39	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	66	TG
S.40	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	67	TG
S.41	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	72	TG
S.42	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	66	TG
S.43	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	72	TG
S.44	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	73	TG
S.45	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	73	TG
S.46	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	67	TG
S.47	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	71	TG
S.48	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	73	TG
S.49	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	75	ST
S.50	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	73	TG
S.51	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	72	TG
S.52	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	65	TG
S.53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	64	TG
S.54	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	TG
S.55	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	64	TG
S.56	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	73	TG
S.57	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	67	TG
S.58	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	73	TG
S.59	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	73	TG
S.60	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	68	TG

Kode Siswa	Nomor Skala																						Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
S.61	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	69	TG
S.62	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	67	TG
S.63	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	67	TG
S.64	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	68	TG
S.65	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	69	TG
S.66	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	71	TG
S.67	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	70	TG
S.68	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	69	TG
S.69	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	71	TG
S.70	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	73	TG
S.71	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	77	ST
S.72	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	68	TG
S.73	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	70	TG
S.74	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	75	ST
S.75	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	70	TG
S.76	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	71	TG
S.77	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	69	TG
S.78	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	70	TG
S.79	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	70	TG
S.80	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	71	TG
S.81	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	TG
S.82	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	68	TG
S.83	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	69	TG
S.84	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	74	TG
S.85	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	75	ST
S.86	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	78	ST
S.87	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	71	TG
S.88	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	TG
S.89	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	74	TG
S.90	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	74	TG
S.91	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	74	TG

Kode Siswa	Nomor Skala																						Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
S.92	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68	TG
S.93	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	69	TG
S.94	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	70	TG
S.95	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	68	TG
S.96	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	70	TG
S.97	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	71	TG
S.98	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	70	TG
S.99	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	74	TG
S.100	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	74	TG
S.101	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	69	TG
S.102	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	68	TG
S.103	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	74	TG
S.104	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	75	ST
S.105	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	68	TG
S.106	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	71	TG
S.107	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	70	TG
S.108	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	68	TG
S.109	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	67	TG
S.110	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	67	TG
S.111	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	76	ST
S.112	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	71	TG
S.113	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	63	TG
S.114	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	70	TG

Lampiran. 5

**REKAPITULASI DATA PENELITIAN
(DATA INDUK)**

Kode Siswa	Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan (X₁)	Regulasi Emosi (X₂)	Agresivitas (Y)
S.01	72	67	64
S.02	84	41	66
S.03	71	51	63
S.04	83	56	64
S.05	48	42	79
S.06	51	43	80
S.07	67	39	77
S.08	75	42	77
S.09	77	48	76
S.10	91	62	62
S.11	69	41	76
S.12	79	50	64
S.13	63	42	65
S.14	78	60	62
S.15	82	54	65
S.16	74	55	63
S.17	76	45	66
S.18	84	49	66
S.19	62	48	75
S.20	83	49	65
S.21	84	49	65
S.22	77	62	63
S.23	80	54	67
S.24	62	39	72
S.25	88	47	66
S.26	81	51	65
S.27	71	44	72
S.28	79	45	72
S.29	75	49	66
S.30	79	48	67
S.31	80	49	65
S.32	65	49	78
S.33	75	56	63
S.34	79	47	64
S.35	67	42	72
S.36	74	47	75

Kode Siswa	Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan (X ₁)	Regulasi Emosi (X ₂)	Agresivitas (Y)
S.37	71	54	64
S.38	75	55	72
S.39	76	51	66
S.40	88	56	67
S.41	78	44	72
S.42	87	47	66
S.43	88	48	72
S.44	87	43	73
S.45	79	54	73
S.46	83	42	67
S.47	76	49	71
S.48	89	50	73
S.49	74	49	75
S.50	80	54	73
S.51	77	50	72
S.52	79	53	65
S.53	73	55	64
S.54	73	55	63
S.55	69	54	64
S.56	70	46	73
S.57	84	51	67
S.58	76	54	73
S.59	78	42	73
S.60	88	44	68
S.61	86	47	69
S.62	79	49	67
S.63	79	60	67
S.64	73	47	68
S.65	87	44	69
S.66	67	50	71
S.67	80	49	70
S.68	85	47	69
S.69	76	54	71
S.70	76	51	73
S.71	47	58	77
S.72	83	43	68
S.73	71	49	70
S.74	78	48	75
S.75	74	55	70
S.76	83	43	71
S.77	84	42	69

Kode Siswa	Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan (X ₁)	Regulasi Emosi (X ₂)	Agresivitas (Y)
S.78	70	52	70
S.79	89	48	70
S.80	77	46	71
S.81	89	52	62
S.82	83	49	68
S.83	81	46	69
S.84	78	52	74
S.85	79	55	75
S.86	61	39	78
S.87	80	50	71
S.88	84	52	69
S.89	74	49	74
S.90	76	55	74
S.91	77	45	74
S.92	77	57	68
S.93	86	51	69
S.94	85	56	70
S.95	61	46	68
S.96	62	48	70
S.97	98	48	71
S.98	73	46	70
S.99	79	50	74
S.100	77	53	74
S.101	69	52	69
S.102	57	55	68
S.103	62	51	74
S.104	53	55	75
S.105	86	52	68
S.106	88	49	71
S.107	68	52	70
S.108	69	51	68
S.109	81	48	67
S.110	79	54	67
S.111	73	42	76
S.112	88	42	71
S.113	73	49	63
S.114	71	46	70

Lampiran. 6

ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS**Descriptives****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	114	47	98	76.35	9.093
X2	114	39	67	49.48	5.282
Y	114	62	80	69.62	4.283
Valid N (listwise)	114				

Regression**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.288	.275	3.647

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	596.476	2	298.238	22.424	.000 ^a
	Residual	1476.304	111	13.300		
	Total	2072.781	113			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	97.749	4.216		23.183	.000		
	X1	-.170	.038	-.361	-4.496	.000	.997	1.003
	X2	-.306	.065	-.378	-4.708	.000	.997	1.003

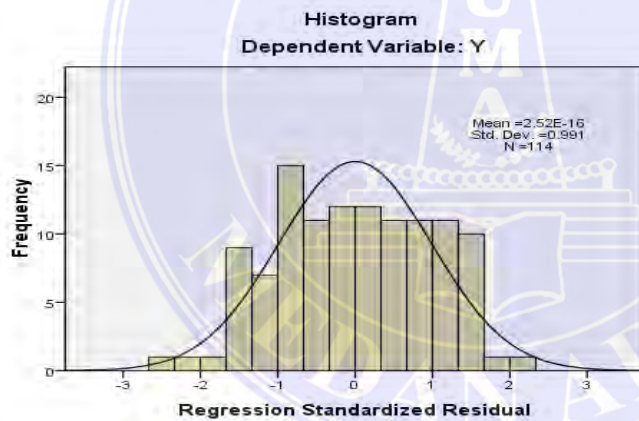
a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

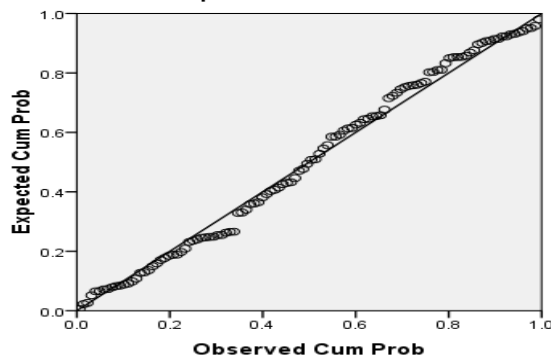
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	63.30	76.73	69.62	2.298	114
Std. Predicted Value	-2.752	3.094	.000	1.000	114
Standard Error of Predicted Value	.343	1.312	.558	.198	114
Adjusted Predicted Value	63.41	76.45	69.62	2.280	114
Residual	-9.183	7.517	.000	3.615	114
Std. Residual	-2.518	2.061	.000	.991	114
Stud. Residual	-2.575	2.081	.001	1.004	114
Deleted Residual	-9.602	7.662	.007	3.710	114
Stud. Deleted Residual	-2.643	2.113	.001	1.010	114
Mahal. Distance	.009	13.633	1.982	2.451	114
Cook's Distance	.000	.107	.009	.015	114
Centered Leverage Value	.000	.121	.018	.022	114

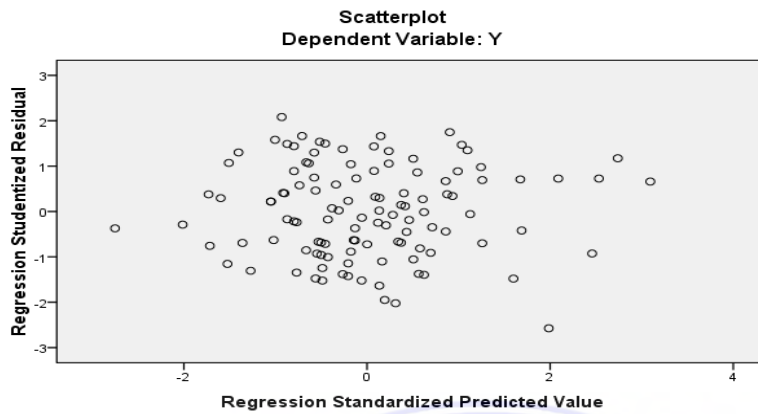
a. Dependent Variable: Y

Charts



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y**





NPar Tests (Uji Normalitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y	Unstandardized Residual
N		114	114	114	114
Normal Parameters ^a	Mean	76.35	49.48	69.62	.0000000
	Std. Deviation	9.093	5.282	4.283	3.61450401
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.080	.072	.078
	Positive	.065	.080	.072	.078
	Negative	-.102	-.058	-.057	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		1.088	.857	.768	.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188	.455	.596	.492

a. Test distribution is Normal.

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.057	2.219		1.828	.070
	X1	-.033	.020	-.156	-1.661	.099
	X2	.030	.034	.083	.890	.376

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran. 7

DOKUMENTASI PENELITIAN







UNIVERSITAS MEDAN AREA

PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 033/PPS-UMA/D/01/I/2023
Hal : Izin Penelitian

04 Januari 2023

Kepada Yth. :
Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Maksum
Di -
Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Muhammad Nur Habibie
NPM : 211804016
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan penelitian di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Regulasi Emosi Terhadap Agresivitas Siswa SMP Swasta Al-Maksum"

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Tembusan :

1. Ketua Program Studi – M.Psi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)20/11/23



UNIVERSITAS MEDAN AREA PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 033/PPS-UMA/D/01/I/2023
Hal : Pengambilan Data

04 Januari 2023

Kepada Yth. :
Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Maksum
Di -
Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Muhammad Nur Habibie
NPM : 211804016
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Regulasi Emosi Terhadap Agresivitas Siswa SMP Swasta Al-Maksum"

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,

Ir. Retna Astuti K, MS

Tembusan :
UNIVERSITAS MEDAN AREA
Ketua Program Studi – M.Psi

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)20/11/23



YAYASAN PERGURUAN AL MAKSUM SMP AL MAKSUM

NSS : 204070106188
NIS : 202740

Izin Opr : No.421/7710/PDM/2019
NPSN : 10213822

TERAKREDITASI : A

Alamat : Jl. Satria Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Kode Pos 20371 Telp. (061) 69390604

Nomor : 003 / SMP-AM/I/2023

Cinta Rakyat ,28 Januari 2023

Lamp : -

Kepada Yth :

Hal : **Izin Penelitian**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat bapak, perihal izin mengadakan Penelitian/Pengambilan Data, dengan ini kami memberi izin :

Nama : MUHAMMAD NUR HABIBIE
NPM : 211804016
Program Studi : Magister Psikologi

Benar melakukan Penelitian di SMP Swasta Al Maksu untuk penelitian yang berjudul "Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan dan Regulasi Emosi Terhadap Agresivitas Siswa SMP Swasta Al Maksu " di SMP Swasta Al Maksu , Jl. Satria Dusun XI Desa Cinta Rakyat, Kec, Percut Sei Tuan , Kabupaten Deli Serdang , Sumatra Utara 20271 pada tanggal 27 s/d 28 Januari 2023.

Demikian surat ini dibuat, untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Cinta Rakyat , 28 Januari 2023

Kepala Sekolah Al- Maksu



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/11/23